



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES

**PELAKSANAAN PENYUSUNAN DAN ANALISIS KUANTITAS PENDUDUK
KABUPATEN BREBES TAHUN 2010**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
TAHUN 2010**

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul : Pelaksanaan Penyusunan dan Analisis Kuantitatif Penduduk di Kabupaten Brebes
2. Personalia :
 - Ketua Tim Peneliti
 - Nama lengkap : Jaka Waskito, S.E., M.Si.
 - Fakultas : Ekonomi
 - Universitas : Pancasakti Tegal.
 - Anggota Tim Peneliti :
 - Nama lengkap : Drs. Gunistiyo, M.Si.
 - Fakultas : Ekonomi
 - Universitas : Pancasakti Tegal.
3. Lokasi Kegiatan : Kabupaten Brebes.
4. Waktu Penelitian : 5 (lima bulan).
5. Biaya penelitian : Rp. 40.000.000,00 (Empat puluh juta rupiah).
6. Sumber biaya : APBD Kabupaten Brebes

Mengetahui,
Ka.Litbang UPS Tegal,

Tegal, 12 Juli 2010

Ketua Tim,

Siswanto, S.H., M.H.
NIP. 19641213 199203 1 002

Jaka Waskito, S.E., M.Si.
NIPY. 86524101967

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pemurah atas karunianya sehingga tersusunlah laporan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Penyusunan dan Analisis Kuantitatif Penduduk di Kabupaten Brebes”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk membuat suatu dokumen Analisis Kuantitas Penduduk.

Dalam laporan ini diuraikan mengenai kondisi dan permasalahan kependudukan di Kabupaten Brebes, perkembangan penduduk dan mobilitas penduduk untuk melihat jumlah dan laju pertumbuhan penduduk. Diharapkan laporan ini akan merupakan data base kependudukan di Kabupaten Brebes sehingga dapat diketahui struktur dan komposisi penduduk, persebaran dan kepadatan penduduk di Kabupaten Brebes.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data sehingga laporan ini bisa terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah serta masyarakat Kabupaten Brebes yang telah memberikan kepercayaannya dan dukungan serta beberapa masukan-masukan yang sangat berharga.

Kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyiapkan laporan ini, tetapi karena berbagai kendala yang kami hadapi, masih dirasakan adanya beberapa kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya kami berharap agar laporan penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak.

Brebes, Juli 2010
Ketua Tim Peneliti,

Jaka Waskito, SE, MSi.

ABSTRAK

PELAKSANAAN PENYUSUNAN DAN ANALISIS KUANTITATIF PENDUDUK DI KABUPATEN BREBES

Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui kondisi dan permasalahan kependudukan di Kabupaten Brebes, mengetahui perkembangan penduduk dan mobilitas penduduk untuk melihat jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, mengetahui data base kependudukan di Kabupaten Brebes sehingga dapat diketahui struktur dan komposisi penduduk, dan mengetahui persebaran dan kepadatan penduduk Kabupaten Brebes, perkembangan kependudukan di Kabupaten dapat dinyatakan dengan jumlah penduduk menurut kecamatan.

Ruang lingkup kegiatan penelitian meliputi: Pengumpulan data primer (survey inventarisasi sarana kependudukan, data kependudukan, struktur dan komposisi penduduk, serta persebaran dan kepadatan penduduk) dan Analisis dan Evaluasi (melakukan evaluasi dan analisis data yang telah direkap dan melakukan analisis kuantitas penduduk dengan dukungan data hasil survey).

Temuan penelitian adalah sebagai berikut: Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 6 Kecamatan yang diteliti: Jumlah penduduk terbanyak adalah di Kecamatan Bulakamba yaitu sebesar 165.519 jiwa dan jumlah penduduk paling kecil adalah di Kecamatan Jatibarang yaitu sebesar 83.254 jiwa; Laju pertumbuhan penduduk rata-rata paling tinggi adalah di Kecamatan Tanjung yaitu sebesar 2,28 %. Sedang laju pertumbuhan penduduk yang paling rendah adalah di Kecamatan Brebes yaitu sebesar 1,03 % per tahun; Wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Jatibarang dengan kepadatan 2.367 jiwa per km². Sedangkan wilayah yang paling tidak padat penduduknya adalah Kecamatan Losari dengan kepadatan 1.450 jiwa per km²; Sex Rasio penduduk di Kecamatan Bulakamba adalah sebesar 101,01 yang lebih besar dari 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Bulakamba lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan. Struktur ini merupakan satu-satunya Kecamatan (dari 6 Kecamatan yang diteliti) yang jumlah penduduk laki-lakinya lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan; Tingkat ketergantungan total yang paling tinggi adalah di Kecamatan Tanjung yaitu sebesar 62,86, Kecamatan Bulakamba sebesar 62,81 dan Kecamatan Wanasari sebesar 62,23. Ini berarti bahwa di ketiga Kecamatan tersebut setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 62 hingga 63 jiwa penduduk usia muda dan tua. Untuk tingkat ketergantungan terkecil berada di Kecamatan Jatibarang yaitu sebesar 57,16 yang berarti setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 57 hingga 58 jiwa penduduk usia muda dan tua; *Crude Birth Rate (CBR)* Kecamatan Tanjung tahun 2009 merupakan *CBR* terbesar diantara 6 Kecamatan yang diteliti yaitu sebesar 22,3 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Tanjung terjadi kelahiran antara 22 sampai 23 jiwa penduduk. *CBR* terkecil terjadi di Kecamatan Bulakamba yaitu sebesar 2,3 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Bulakamba terjadi kelahiran antara 2 sampai 3 jiwa penduduk; *Crude Death Rate (CDR)* Kecamatan Tanjung tahun 2009 merupakan *CDR* terbesar

diantara 6 Kecamatan yang diteliti yaitu sebesar 4,3 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Tanjung terjadi kematian antara 4 sampai 5 jiwa penduduk. *CDR* terkecil terjadi di Kecamatan Bulakamba yaitu sebesar 0,7 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Bulakamba terjadi kematian antara 0 sampai 1 jiwa penduduk; Mobilitas penduduk paling tinggi terjadi di Kecamatan Jatibarang dengan prosentase penduduk datang sebesar 0,46 % dan prosentase penduduk pindah sebesar 0,48 %. Sedangkan prosentase penduduk datang terkecil terjadi di Kecamatan Brebes dan Kecamatan Wanasari yaitu sebesar 0,01 %. Prosentase penduduk pindah terkecil terjadi di Kecamatan Bulakamba yaitu sebesar 0,09 %; Alasan penduduk melakukan migran sebagian besar adalah karena faktor ekonomi (pekerjaan) dan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan rekomendasi sebagai berikut: Laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi adalah Kecamatan Tanjung, baik itu disebabkan karena kelahiran maupun kedatangan. Oleh karena itu wilayah tersebut diharapkan bisa menambah lapangan kerja baru, sehingga ada keseimbangan antara jumlah penduduk dengan ekonomi masyarakat wilayah tersebut; Tingkat ketergantungan total di 3 wilayah kecamatan (Kec.Tanjung, Kec. Bulakamba, Kec. Wanasari) tergolong tinggi. Diharapkan wilayah tersebut lebih bisa memacu penduduknya untuk menambah keterampilan, skil, kreativitas, sehingga bisa mendapatkan peluang meningkatkan pendapatan guna menanggung tingkat ketergantungan yang masih relatif tinggi; Tingkat kelahiran yang paling tinggi adalah Kecamatan Tanjung, oleh karena itu diharapkan peran lembaga / institusi terkait di wilayah tersebut untuk lebih intensif menekan angka kelahiran; Tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi adalah Kecamatan Jatibarang, Oleh sebab itu perlunya menekan angka kelahiran di wilayah tersebut; Angka kematian yang paling tinggi adalah kecamatan Wanasari ($CDR = 5,2$). Oleh karena itu perlunya penelitian lebih lanjut mengenai penyebabnya.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	3
C. Ruang Lingkup Kegiatan	4
D. Landasan Hukum	5
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	6
A. Metode Pengumpulan Data	6
B. Metode Analisis Data	7
BAB III KEADAAN UMUM DAERAH BREBES	10
A. Keadaan Geografi, Topografi, Klimatologi dan Hidrologi	10
B. Pendidikan dan Sosial Ekonomi	13
C. Kependudukan	18
BAB IV ANALISIS KUANTITAS PENDUDUK	24
A. Jumlah Dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	24
B. Struktur Dan Komposisi Penduduk	34
C. Persebaran Dan Kepadatan Penduduk	47
D. Mobilitas Penduduk	55
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	63
A. Kesimpulan	63
B. Rekomendasi	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

<i>No. Tabel</i>		<i>Halaman</i>
3. 1	Ketinggian Tanah Di Kabupaten Brebes	11
3. 2	Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Brebes Menurut Kecamatan Tahun 2008	14
3. 3	Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Dirinci Menurut Jenis Pekerjaan Di Kabupaten Brebes Tahun 2008.....	15
3. 4	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes Tahun 2002 – 2009 (Dalam Persen)	16
3. 5	Produk Domestik Regional Bruto Dan PDRB Per Kapita Di Kabupaten Brebes Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006 – 2009 (dalam juta Rp)	17
3.6	Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Brebes Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2003 – 2009 (Dalam Persen)	18
3.7	Penduduk Kabupaten Brebes Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Akhir Tahun 2009	20
3.8	Penduduk Kabupaten Brebes Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Sex Rasio Tahun 2009	21
3.9	Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes Tahun 2009	22
4.1	Penduduk Kecamatan Brebes Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2009	25
4.2	Penduduk Kecamatan Wanasari Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2009	26
4.3	Penduduk Kecamatan Bulakamba Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2009	28
4.4	Penduduk Kecamatan Tanjung Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2009	29
4.5	Penduduk Kecamatan Losari Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2009	31
4.6	Penduduk Kecamatan Jatibarang Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2009	33
4.7	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Brebes Tahun 2009	36
4.8	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Wanasari Tahun 2009	38

4.9	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Bulakamba Tahun 2009	40
4.10	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Tanjung Tahun 2009	42
4.11	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Losari Tahun 2009	44
4.12	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Jatibarang Tahun 2009	46
4.13	Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Brebes Tahun 2008	49
4.14	Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Wanasari Tahun 2008	50
4.15	Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Bulakamba Tahun 2008	51
4.16	Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Tanjung Tahun 2008	52
4.17	Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Losari Tahun 2008	53
4.18	Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Jatibarang Tahun 2008	54
4.19	Jumlah Mutasi Penduduk Di Kecamatan Brebes Tahun 2009	57
4.19	Jumlah Mutasi Penduduk Di Kecamatan Wanasari Tahun 2009.....	58
4.19	Jumlah Mutasi Penduduk Di Kecamatan Bulakamba Tahun 2009.....	59
4.19	Jumlah Mutasi Penduduk Di Kecamatan Tanjung Tahun 2009.....	60
4.19	Jumlah Mutasi Penduduk Di Kecamatan Losari Tahun 2009	61
4.19	Jumlah Mutasi Penduduk Di Kecamatan Jatibarang Tahun 2009	62
5.1	Hasil Analisis Kuantitas Penduduk di Kecamatan Brebes, Wanasari, Bulakamba, Tanjung, Losari Dan Jatibarang Tahun 2009. ..	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kurun waktu beberapa tahun, masalah kependudukan merupakan salah satu topik diskusi yang semakin luas, baik melalui mass media, dalam pembicaraan (forum resmi maupun dalam percakapan umum sehari-hari). Hal itu adalah salah satu petunjuk semakin timbulnya kesadaran masyarakat dunia bahwa krisis kependudukan telah berkembang mencapai situasi yang semakin parah sehingga menjadi salah satu tantangan dan ancaman bagi kehidupan secara keseluruhan di planet bumi kita. Di era globalisasi sekarang ini perkembangan zaman semakin maju dengan pesat. Di samping itu perkembangan penduduk juga bertambah dengan cepat. Peristiwa krisis moneter dan krisis moral yang terjadi juga turut mewarnai dekadensi bangsa Indonesia. Kondisi ini menimbulkan banyak pengangguran dan tindakan kriminal. Kurangnya investasi, banyaknya pengangguran membuat bangsa Indonesia semakin miskin. Selain kemiskinan, masalah yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah kepadatan penduduk.

Para pemakai data kependudukan, khususnya para perencana, pengambil kebijakan, dan peneliti sangat membutuhkan data penduduk yang berkesinambungan dari tahun ke tahun. Padahal sumber data penduduk yang tersedia hanya secara periodik, yaitu Sensus Penduduk (SP) pada tahun-tahun yang berakhir dengan angka 0 (nol) dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada pertengahan dua sensus atau tahun-tahun yang berakhir 2 dengan angka 5 (lima). Sumber data kependudukan lain yaitu registrasi penduduk masih belum sempurna cakupannya tetapi datanya sudah dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan nasional.

Seperti diketahui bahwa hampir semua rencana pembangunan perlu ditunjang dengan data jumlah penduduk, persebaran dan susunannya menurut

umur penduduk yang relevan dengan rencana tersebut. Data yang diperlukan tidak hanya menyangkut keadaan pada waktu rencana itu disusun, tetapi juga informasi masa lampau dan yang lebih penting lagi adalah informasi perkiraan pada waktu yang akan datang. Data penduduk pada waktu yang lalu dan waktu kini sudah dapat diperoleh dari hasil-hasil survei dan sensus, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan data penduduk pada masa yang akan datang perlu dibuat proyeksi penduduk yaitu perkiraan jumlah penduduk dan komposisinya di masa mendatang.

Proyeksi penduduk merupakan ramalan jumlah penduduk melalui perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan (migrasi). Ketiga komponen inilah yang menentukan besarnya jumlah penduduk dan struktur umur penduduk di masa yang akan datang. Untuk menentukan asumsi dari tingkat perkembangan kelahiran, kematian dan perpindahan di masa yang akan datang diperlukan data yang menggambarkan tren di masa lampau hingga saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing komponen itu, dan hubungan antara satu komponen dengan 3 yang lain serta target yang akan dicapai atau diharapkan pada masa yang akan datang.

Kabupaten Brebes sebagai salah satu daerah otonom di Propinsi Jawa Tengah letaknya sepanjang pantai utara laut jawa, memanjang ke Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banyumas. Luas wilayah Kabupaten Brebes adalah merupakan wilayah nomor dua terluas di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Jawa Tengah. Dengan demikian tidak sedikit permasalahan kependudukan yang perlu ditangani secara serius.

Data penduduk yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) menjadi salah satu alternatif dan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, pertumbuhan penduduk dan perpindahan penduduk pada saat yang akan datang dan secara tidak langsung juga dapat menetapkan persebaran

penduduk yang ideal. Perkembangan kependudukan diarahkan pada pengendalian kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk serta pengarahan mobilitas penduduk sebagai potensi sumberdaya manusia agar menjadi kekuatan pembangunan bangsa dan ketahanan nasional serta dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi penduduk dan mengangkat harkat martabat manusia dalam segala matra kependudukannya. Perkembangan kependudukan bertujuan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas, persebaran penduduk dengan lingkungan hidup.

Kegiatan penyusunan kebijakan kuantitas penduduk perlu dibuat panduan. Pendayagunaan data SIAK dapat dimanfaatkan dalam pembangunan kuantitas penduduk yaitu dalam pengendalian jumlah penduduk, pengendalian angka kelahiran, angka kematian dan persebarannya yang masih perlu didukung dari informasi lainnya. Data kuantitas penduduk yang telah terkumpul diolah dan dianalisis untuk dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan yang obyektif dalam menetapkan suatu keputusan/kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan yang akan datang.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari pelaksanaan kegiatan Penyusunan dan Analisis Kuantitas Penduduk adalah untuk membuat suatu dokumen Analisis Kuantitas Penduduk.

Sedangkan yang menjadi tujuan dilaksanakan kegiatan Penyusunan dan Analisis Kuantitas Penduduk adalah:

1. Mengetahui kondisi dan permasalahan kependudukan di Kabupaten Brebes.
2. Mengetahui perkembangan penduduk dan mobilitas penduduk untuk melihat jumlah dan laju pertumbuhan penduduk.

3. Mengetahui data base kependudukan di Kabupaten Brebes sehingga dapat diketahui struktur dan komposisi penduduk.
4. Mengetahui persebaran dan kepadatan penduduk Kabupaten Brebes, perkembangan kependudukan di Kabupaten dapat dinyatakan dengan jumlah penduduk menurut kecamatan.

C. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Lokasi kegiatan penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Brebes dan kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes. Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi obyek penelitian meliputi:

1. Kecamatan Brebes
2. Kecamatan Wanasari
3. Kecamatan Bulakamba
4. Kecamatan Tanjung
5. Kecamatan Losari
6. Kecamatan Jatibarang

Sesuai dengan tujuannya, ruang lingkup kegiatan Penyusunan dan Analisis Kuantitas Penduduk di Kabupaten Brebes meliputi:

1. Pengumpulan data primer
 - a. Survey inventarisasi sarana kependudukan
 - b. Survey inventarisasi data kependudukan
 - c. Survey inventarisasi struktur dan komposisi penduduk
 - d. Survey inventarisasi persebaran dan kepadatan penduduk
2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder dimaksud didapatkan dengan melakukan rekapitulasi ulang terhadap data yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Brebes.

3. Rekapitulasi data

Data primer hasil survey dikombinasikan dengan data sekunder dikemas dalam suatu format sehingga memudahkan untuk penggunaannya lebih lanjut.

4. Analisis dan Evaluasi

Yang dilakukan dalam tahapan ini adalah:

- a. Melakukan evaluasi dan analisis data yang telah direkap
- b. Melakukan analisis kuantitas penduduk dengan dukungan data hasil survey.

D. LANDASAN HUKUM

Yang menjadi landasan hukum kegiatan Penyusunan dan Analisis Kuantitas Penduduk adalah:

1. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
7. Perpres Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan berdasarkan cara-cara tertentu.. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk di Kabupaten Brebes yang kemudian akan dianalisis struktur, komposisi, persebaran dan kepadatan penduduk.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. (Nur Indriantoro, 2002 : 152). Metode ini digunakan pada waktu wawancara dengan salah satu pegawai kecamatan di Kabupaten Brebes bagian pelayanan umum untuk mendapatkan informasi dan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk Kabupaten Brebes.

B. METODE ANALISIS DATA

Dalam kegiatan ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan, sebelum dianalisis, disusun terlebih dahulu dalam tabel *frequency distribution* dengan klasifikasi dibentuk melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah klas dengan rumus :

$$k = 1 + 3,322 \log n,$$

dimana: k = jumlah klas

n = jumlah nilai pengamatan

2. Menentukan interval klas

Sebelum menentukan interval klas dicari terlebih dahulu luas penyebaran (range / R) dengan rumus: $R = X_n - X_1$

Dimana: R = luas penyebaran

X_n = nilai pengamatan terbesar

X_1 = nilai pengamatan terkecil

Kemudian interval klas (i) dicari dengan rumus: $i = \frac{R}{k}$

3. Menentukan batas klas, dalam hal ini yang terpenting adalah menentukan batas klas bawah yang terendah.

Setelah distribusi frekuensi terbentuk, kemudian dilakukan *descriptive analysis* dengan bantuan alat analisis berupa *arithmetic mean* dan *geometric mean*. Jika suatu obyek dari waktu ke waktu bertambah menurut deret ukur, maka rata-rata pertumbuhannya dicari dengan menggunakan *geometric mean*. Sebaliknya jika tidak mengikuti deret ukur digunakan rata-rata biasa.

Untuk mencari tingkat pertumbuhan penduduk, digunakan rumus:

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Dimana: P_o = Jumlah penduduk pada awal periode waktu t.

P_t = Jumlah penduduk pada akhir periode waktu t.

r = Tingkat pertumbuhan penduduk per tahun.

Sedangkan untuk menghitung Ratio Kepadatan Penduduk digunakan rumus sebagai berikut:

$$RKP = \frac{\sum \text{Penduduk}}{LW}$$

Dimana:

RKP adalah rasio kepadatan penduduk

\sum Penduduk adalah jumlah penduduk di suatu daerah pada suatu waktu

LW adalah luas wilayah dalam km².

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio diperoleh dengan membagi jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan dan hasilnya dikalikan dengan 100. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

Dimana:

RJK adalah rasio jenis kelamin

$\sum L$ adalah jumlah penduduk laki-laki di suatu daerah pada suatu waktu

$\sum P$ adalah jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada suatu waktu

K = 100 penduduk perempuan.

Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun).

$$RK_{total} = \frac{P_{[0-14]} + P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100$$

$$RK_{Muda} = \frac{P_{[0-14]}}{P_{[15-64]}} \times 100$$

$$RK_{Tua} = \frac{P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100$$

Dimana:

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

$P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun)

Tingkat Kelahiran Kotor atau Crude Birth Rate (CBR), diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran dengan jumlah penduduk dan hasilnya dikalikan dengan 1.000. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CBR = \frac{\sum Kelahiran}{\sum Penduduk} \times K$$

Dimana:

CBR adalah Tingkat Kelahiran Kotor

\sum Kelahiran adalah jumlah penduduk yang lahir di suatu daerah pada suatu waktu

\sum Penduduk adalah jumlah penduduk di suatu daerah pada suatu waktu

$K = 1.000$ penduduk.

Tingkat Kematian Kotor atau Crude Death Rate (CDR), diperoleh dengan membagi jumlah kematian dengan jumlah penduduk dan hasilnya dikalikan dengan 1.000. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CDR = \frac{\sum Kematian}{\sum Penduduk} \times K$$

Dimana:

CDR adalah Tingkat Kematian Kotor

\sum Kematian adalah jumlah penduduk yang meninggal dunia di suatu daerah pada suatu waktu

\sum Penduduk adalah jumlah penduduk di suatu daerah pada suatu waktu

$K = 1.000$ penduduk.

BAB III

KEADAAN UMUM KABUPATEN BREBES

A. KEADAAN GEOGRAFI, TOPOGRAFI, KLIMATOLOGI DAN HIDROLOGI

Kedudukan Kabupaten Brebes dalam konstelasi regional sangat strategis, karena keuntungan lokasional sebagai simpul atau transit point transportasi regional sebagai wilayah pintu gerbang menuju Propinsi Jawa Tengah dan simpul persimpangan menuju ke wilayah selatan Jawa Tengah dan ke wilayah Timur Jawa Tengah.

Kabupaten Brebes terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan pantai. Daerah perbukitan mempunyai ketinggian 11 m – 875 m dari permukaan air laut, luas wilayah Kabupaten Brebes 1662,96 km² terbagi dalam 17 Kecamatan dengan topografi 5 Kecamatan merupakan daerah pantai (yaitu: Wanasari, Brebes, Tanjung, Bulakamba, Losari), terdiri dari 292 desa dan 5 kelurahan. Posisi geografi Kabupaten Brebes terletak di pantai Utara Jawa Tengah paling barat, tepatnya pada 108° 41' 37,7" - 109° 11' 28,92" Bujur Timur dan 6° 44' 56,5" - 7° 20' 51,48" Lintang Selatan. Letak geografi Kabupaten Brebes ini dalam koridor pembangunan merupakan pintu gerbang Jawa Tengah dari arah Barat.

Dengan batas-batas sebagai berikut :

- * Sebelah Utara : Laut Jawa
- * Sebelah Timur : Kabupaten Tegal dan Kota Tegal
- * Sebelah Selatan: Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap
- * Sebelah Barat : Propinsi Jawa Barat

Kabupaten Brebes terdiri dari dataran rendah (pantai) dan dataran tinggi (perbukitan, dengan topografi yang demikian Kabupaten Brebes memiliki berbagai macam kemiringan. Di bagian Utara yang merupakan daerah pantai dan dataran rendah, memiliki kemiringan antara 0 – 2%, kemudian di bagian Selatan yang merupakan daerah perbukitan memiliki kemiringan yang sangat

bervariasi antara 2 – 50%. Dengan demikian ketinggian tanahnya juga bervariasi seperti terlihat dalam tabel 1:

Tabel 3.1
Ketinggian Tanah di Kabupaten Brebes

No	Daerah	Ketinggian (m dpl)
1	Daerah Pantai	1-5 m
	Wanasari	1 m
	Brebes	3 m
	Tanjung	3 m
	Bulakamba	3 m
	Losari	5 m
2	Daerah Dataran Rendah	5 – 23 m
	Jatibarang	5 m
	Songgom	5 m
	Kersana	11 m
	Ketanggungan	17 m
	Banjarharjo	22 m
	Larangan	23 m
3	Daerah Dataran Tinggi	161 – 875 m
	Bantarkawung	161 m
	Bumiayu	162 m
	Tonjong	175 m
	Paguyangan	342 m
	Salem	500 m
	Sirampog	875 m

Sumber: Kabupaten Brebes Dalam Angka, 2008.

Menurut penggunaan tanah dibagi menjadi tanah sawah dan tanah kering. Pada tahun 2008 luas sawah sebesar 627,03 km² (37,31 %) dan luas tanah kering sebesar 1.035,93 km² (62,29%). Sebagian besar luas tanah sawah merupakan sawah berpengairan 460,87 km² (73,50%), baik merupakan irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana maupun irigasi desa, sedangkan sisanya (26,50%) merupakan sawah tadah hujan.

Iklim atau (*climate*) adalah kumpulan statistika cuaca selama kurun waktu tertentu. Statistika cuaca yang dimaksud adalah nilai-nilai kuantitatif dan watak kejadiannya dari anasir meteorologist. Sedangkan anasir meteorologist merupakan nilai kuantitatif atau watak penciri yang dimiliki atmosfer (*properties atmosphere*) yang lazim diukur. Anasir iklim yang dikaji meliputi suhu udara,

kelembaban udara, hujan (kondensasi dan presipitasi), angin dan lama penyinaran matahari.

Secara umum iklim di Kabupaten Brebes adalah tipe iklim tropis dengan suhu rata-rata 27,85 °C dan suhu udara minimum 21,70 °C yang terjadi pada bulan Januari - Februari, sedangkan suhu udara maksimum 34 °C yang terjadi pada bulan September – Oktober. Pada tahun 2008, Kabupaten Brebes mengalami jumlah rata-rata curah hujan 2.063 mm, sedangkan jumlah rata-rata hari hujan 82 hari. Curah hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Paguyangan sebesar 3.158 mm, sedangkan jumlah hari hujan terbanyak adalah 153 hari terjadi di Kecamatan Bumiayu.

Keadaan hidrologi di Kabupaten Brebes dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Air Permukaan.

Merupakan kondisi air tanah setempat yang khususnya pada kedalaman tertentu, dekat dengan permukaan tanah atau bahkan keluar ke permukaan tanah sehingga langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap sifat fisik dan sifat rekayasa dari masa bebatuan dan tanah.

Air permukaan merupakan factor penyumbang terhadap air tanah yang dapat mengakibatkan berkurangnya kuat geser tanah. Aliran permukaan berupa: aliran pada alur (erosi alur), aliran pada lembah (erosi lembah), aliran sungai (erosi sungai).

b. Aliran Permukaan

Di wilayah Kabupaten Brebes aliran permukaan yang paling banyak adalah aliran sungai (erosi sungai), selain itu juga dijumpai aliran pada lembah (waduk) (erosi lembah), aliran pada alur (erosi alur) dan saluran irigasi baik teknis maupun non teknis.

Potensi air di Kabupaten Brebes bersumber pada sungai sungai yang mengalir di Kabupaten Brebes antara lain : Sungai Kaligangsa, Sungai Pemali, Sungai Balaikambang, Sungai Luwungmalang, Sungai Bangsri,

Sungai Pakijangan, Sungai Kluwut, Sungai Babakan, Sungai Buntiris, Sungai Kebuyutan, Sungai Sinung, Sungai Tanjung, Sungai Bancang, Sungai Cisanggarung, Sungai Cikeruh, Sungai Erang, Sungai Pedes, Sungai Cigelagah, Sungai Cigunung, Sungai Cilakar, Sungai Ciraja, Sungai Rambatan dan ada dua waduk yaitu Waduk Malahayu dan waduk Penjalin.

c. Air Tanah Bebas

Merupakan air tanah yang terdapat pada lapisan pembawa air (*aquifer*) dan tidak tertutup oleh lapisan kedap air. Permukaan air tanah bebas ini sangat dipengaruhi oleh musim dan keadaan lingkungan sekitarnya. Penduduk Kabupaten Brebes yang berada di dataran rendah, banyak memanfaatkan air tanah ini dengan membuat sumur-sumur gali(dangkal) yang kedalamannya antara 3 – 18 m

d. Air Tanah Tertekan

Merupakan air yang terkandung di dalam lapisan pembawa air yang berada diantara 2 lapisan batu kedap air, sehingga hamper tetap debitnya disamping kualitasnya juga memenuhi syarat sebagai air bersih. Debit airnya sedikit sekali dipengaruhi oleh musim dan keadaan sekelilingnya.

B. PENDIDIKAN DAN SOSIAL EKONOMI.

1. Pendidikan.

Klasifikasi pendidikan penduduk untuk masing-masing Kecamatan Kabupaten Brebes dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Brebes
Menurut Kecamatan Tahun 2008

No	Kecamatan	Tamat Diploma/ Universitas	Tamat SLTA	Tamat SMP	Tamat SD	Tdk/blm tamat SD/ tdk punya ijazah SD	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Salem	1.238	4.066	8.200	23.305	8.642	45.451
2	Bantarkawung	1.296	3.919	7.515	42.022	17.135	71.887
3	Bumiayu	2.534	10.776	14.050	33.390	19.981	80.731
4	Paguyangan	1.005	7.532	13.753	25.249	23.491	71.030
5	Sirampog	754	4.564	7.316	22.247	11.682	46.562
6	Tonjong	1.283	7.708	12.621	18.587	13.478	53.677
7	Larangan	1.718	10.774	19.980	45.894	32.308	110.674
8	Ketanggungan	1.762	7.574	10.591	43.995	39.055	102.977
9	Banjarharjo	1.302	5.241	11.826	43.695	31.077	93.141
10	Losari	2.034	6.651	16.498	41.828	29.809	96.820
11	Tanjung	1.132	8.408	11.968	27.954	23.953	73.415
12	Kersana	529	4.320	6.758	20.270	6.758	49.324
13	Bulakamba	851	17.269	27.264	52.876	24.586	122.846
14	Wanasari	2.433	13.260	20.788	40.099	31.304	107.884
15	Songgom	422	4.040	8.368	21.928	21.674	56.432
16	Jatibarang	1.334	7.271	10.856	28.489	15.689	63.639
17	Brebes	5.777	23.714	25.298	42.890	25.656	123.335
	Jumlah	27.404	147.087	233.650	574.717	386.967	1.369.825

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka, 2008

Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar penduduk Kabupaten Brebes berpendidikan tamat SD yaitu sebesar 41,96 %, sebagian lainnya adalah Tdk/blm tamat SD/ tdk punya ijazah SD sebesar 28,25 %, tamat SMP sebesar 17,06 %, tamat SLTA sebesar 10,74 % dan tamat diploma/universitas sebesar 2,00 %

2. Sosial Ekonomi

Untuk tahun 2008 tingkat partisipasi angkatan kerja, yaitu perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja sebesar

62,19 % Sedangkan perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan angkatan kerja pada tahun 2008 adalah sebesar 82,68 %. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Brebes berdasarkan jenis pekerjaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Dirinci Menurut Jenis Pekerjaan Di Kabupaten Brebes Tahun 2008

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
	(1)	(2)	(3)
1	Petani/Peternak	289.923	29.60
2	Buruh Tani	382.893	39.09
3	Nelayan	23.888	2.44
4	Pengusaha	6.744	0.69
5	Buruh Industri	41.363	4.22
6	Buruh Bangunan	71.836	7.33
7	Pedagang	84.332	8.61
8	Supir/Kernet Angkutan	15.966	1.63
9	PNS/TNI/Polisi	25.581	2.61
10	Pensiunan	7.711	0.79
11	Lain-lain	29.253	2.99
	Jumlah	979.490	100.00

Sumber : PDRB Kabupaten Brebes 2008

Sebagian besar penduduk Kabupaten Brebes berpencaharian sebagai Buruh Tani yaitu sebesar 39.09 %, sedangkan yang lain berpencaharian sebagai Petani/Peternak sebesar 29.60 %, Pedagang sebesar 8.61 %, Buruh Bangunan sebesar 7.33 %, Buruh Industri sebesar 4.22 %, PNS/TNI/Polisi sebesar 2.61 %, Nelayan sebesar 2.44 %, Supir/Kernet Angkutan sebesar 1.63 %, Pengusaha sebesar 0.69 % dan 2.99 % jenis pekerjaan lainnya.

Perekonomian di Kabupaten Brebes selama tahun 2009 mengalami pertumbuhan yang meningkat, meskipun secara kuantitatif besarnya hanya 0,18 persen di atas angka tahun 2008 yang lalu. Keadaan ini sebagai akibat dari perubahan iklim usaha perekonomian di daerah ini, disamping peran Pemerintah Daerah dalam mengalokasikan APBD yang berbasis kinerja sebagai usaha dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan. Selama

lima tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi riil berada pada kisaran diatas 4 persen, dimana tiga tahun terakhir mengalami percepatan pertumbuhan meskipun kecil.

Tabel 3.4
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes
Tahun 2002 – 2009 (Dalam Persen)

TAHUN	BERLAKU		KONSTAN 2000	
	Nilai (ribu)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Ribu)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2002	4.879.294.479,30	15.38	3.773.041.366,88	5.09
2003	5.384.513.231,26	10.35	3.956.229.450,18	4.86
2004	5.986.162.754,33	11.17	4.147.511.333,78	4.83
2005	7.325.401.185,52	22.37	4.346.424.437,42	4.80
2006	8.402.037.256,02	14.70	4.551.196.992,01	4.71
2007	9.550.916.474,92	13.67	4.769.145.456,36	4.79
2008	11.134.037.671,22	16.38	4.998.528.180,12	4.81
2009	12,532,516,701.45	12,56	5,247,897,410.12	4.99

Sumber : PDRB Kabupaten Brebes 2009

Berdasarkan perhitungan PDRB tahun 2009 atas dasar harga konstan 2000 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes tercatat sebesar 4,99 persen lebih besar dibandingkan tahun 2008 yang besarnya 4,81 persen (pertumbuhan riil – pertumbuhan yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas), sedangkan pertumbuhan menurut harga berlaku (faktor inflasi ikut menentukan sebagai variabel) sebesar 12,56 persen, lebih kecil dibandingkan tahun 2008 yang besarnya mencapai 16,38 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa selama tahun 2009 pertumbuhan perekonomian lebih baik dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari dominasi sektor pertanian dalam menciptakan pertumbuhan.

Tabel 3.5
Produk Domestik Regional Bruto Dan PDRB Per Kapita Di Kabupaten
Brebes Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2006 – 2009 (dalam juta Rp)

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pertanian	2.546.227.29	2.622.411.18	2.688.685.59	2,771,596.58
2.	Pertambangan& Penggalian	55.437.40	99.040.62	60.623.65	68,606.31
3.	Industri Pengolahan	476.796.23	525.893.30	569.684.02	633,770.12
4.	Listrik Gas Dan Air Bersih	38.045.01	41.335.44	43.889.97	46,235.91
5.	Bangunan	86.485.38	91.544.36	96.700.28	112,414.05
6.	Pedagangan, Hotel & Restoran	911.282.40	978.712.84	1.030.397.44	1,065,334.09
7.	Pengangkutan & Komunikasi	115.134.67	125.414.44	136.678.59	152,456.66
8.	Bank & Lembaga Keuangan	117.060.93	125.529.93	141.912.38	148,935.22
9.	Jasa-Jasa	184.727.67	199.263.35	229.930.27	248,548.46
PDRB Kabupaten Brebes (dalam jutaan rupiah)		4.551.196.99	4.769.145.46	4.998.528.18	5,247,897.41
Penduduk Pert. Tahun (orang)		1.736.398	1.743.195	1.747.430	1.800.958
PDRB Perkapita Per Tahun (dalam rupiah)		2.621056342	2.735864582	2.86050267	2.913947693

Sumber : PDRB Kabupaten Brebes 2009

Ditinjau dari kontribusi sektoral, sampai dengan tahun 2009 sektor pertanian masih merupakan sektor dominan, dengan andil diatas 50 persen dari total PDRB, meskipun perannya semakin menurun selama lima tahun terakhir ini.

Tabel 3.6
Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Di Kabupaten Brebes Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2003 – 2009 (Dalam Persen)

Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pertanian	5.03	4.07	3.56	4.12	2.99	2.53	3.08
2. Pertambangan & Penggalian	4.92	7.87	14.40	6.19	6.50	2.68	13.17
3. Industri Pengolahan	5.78	6.72	9.18	8.32	10.30	8.33	11.25
4. Listrik, Gas Dan Air	7.28	8.78	5.82	4.70	8.65	6.18	5.35
5. Bangunan	3.66	9.01	6.97	5.53	5.85	5.64	16.24
6. Pegadang Restoran & Hotel	4.58	5.06	4.96	4.60	5.09	5.28	3.39
7. Pengangkutan & Komunikasi	4.14	5.21	1.40	4.17	8.93	8.98	11.54
8. Bank & Lembaga Keuangan	1.99	6.22	6.26	5.33	7.23	13.07	4.93
9. Jasa-Jasa	3.99	5.56	8.33	3.60	7.87	15.39	8.10
PDRB Kabupaten Brebes	4.86	4.83	4.80	4.71	4.79	4.81	4.99

Sumber : PDRB Kabupaten Brebes 2009

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes pada tahun 2009 tercatat 4,99 persen, hal ini ditunjukkan oleh kenaikan PDRB atas dasar harga konstan 2000. Laju pertumbuhan tahun 2009 ini, jika kita bandingkan dengan tahun sebelumnya, relatif lebih tinggi dari 4,81 persen pada tahun 2008 menjadi 4,99 persen pada tahun 2009. Hal ini mengindikasikan bahwa selama tahun 2009 pertumbuhan perekonomian lebih baik dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari dominasi sektor pertanian dalam menciptakan pertumbuhan.

Selama lima tahun terakhir (2004 – 2009) pertumbuhan riilnya masing-masing 4,83 persen, 4,80 persen, 4,71 persen, 4,79 persen, 4,81 persen dan 4,99 persen, terlihat pertumbuhan yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan di sektor pertanian yang mendominasi perekonomian di Kabupaten Brebes.

C. KEPENDUDUKAN

Penduduk adalah setiap warga Negara yang tinggal di daerah dalam waktu enam bulan atau lebih, tetapi ada keinginan untuk menetap (Badan

Pusat Statistik). Penduduk adalah orang yang tinggal di suatu Negara dengan hak-hak dan kewajiban tertentu yang telah diatur dalam Undang-Undang (UU) (Kamus Besar, 1997:620).

Kabupaten Brebes merupakan kabupaten di Propinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Data tentang jumlah penduduk dapat diketahui dari hasil Sensus Penduduk (SP). Sensus penduduk yang telah dilakukan selama ini adalah SP 1930, SP 1961, SP 1971, SP 1980, SP 1990, dan yang terakhir adalah Sensus Penduduk 2000. Untuk memenuhi kebutuhan data antara dua sensus, Badan Pusat Statistik melaksanakan Survey Penduduk Antar Sensus (Supas) tiap-tiap tahun yang akhiran dengan angka lima, kecuali Supas 1976. Selama ini telah dilaksanakan Supas 1985, Supas 1995 dan yang terakhir adalah Supas 2005.

Informasi tentang jumlah penduduk serta komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan dan lain-lain, penting diketahui terutama untuk mengembangkan perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan lain-lain. yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia. Bagian ini akan membahas tentang karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin, serta karakteristik penduduk menurut persebaran penduduk, dan kepadatan penduduk.

Tabel 3.7
Penduduk Kabupaten Brebes Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Akhir Tahun 2009

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	93.319	90.335	183.654
5 – 9	105.134	100.396	205.529
10 – 14	107.304	102.724	210.028
15 – 19	101.955	94.272	196.226
20 – 24	75.659	79.280	154.939
25 – 29	71.932	74.737	146.669
30 – 34	62.497	64.442	126.939
35 – 39	59.144	62.205	121.350
40 – 44	52.536	52.325	104.861
45 – 49	42.663	42.536	85.199
50 – 54	37.476	37.148	74.623
55 – 59	25.545	27.079	52.624
60 – 64	25.592	30.680	56.272
65 – 69	15.271	19.477	34.748
70 +	21.387	25.909	47.296
Jumlah/Total	897.414	903.544	1.800.958
2008	871.067	876.363	1.747.430
2007	869.109	874.086	1.743.195
2006	867.162	869.236	1.736.398
2005	862.648	865.057	1.727.705

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka, 2009

Jumlah Penduduk Kabupaten Brebes pada tahun 2009 tercatat 1.800.958 jiwa, terdiri dari 897.414 jiwa Penduduk laki-laki dan 903.544 jiwa penduduk perempuan. Dari tahun ketahun jumlah penduduk Kabupaten Brebes terus bertambah, jika dibandingkan dengan tahun yang lalu (2008) telah bertambah sebanyak 53.528 jiwa atau sebesar 3,06 persen.

Sedangkan bila dibandingkan dengan kondisi lima tahun yang lalu penduduk Kabupaten Brebes bertambah sebesar 73.253 jiwa atau pertumbuhan rata-rata per tahun 0,85 %. Sehingga walaupun jumlah penduduk semakin tahun bertambah namun pertumbuhan dari tahun ke tahun mempunyai kecenderungan menurun.

Penduduk Kabupaten Brebes berumur produktif (15-64) tahun berjumlah 1.119.702 jiwa, sehingga angka beban tanggungan, yaitu perbandingan antara

penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak produktif (0-14 dan 65 tahun ke atas) pada tahun 2009 sebesar 0,6 jiwa yang berarti 1 orang penduduk usia produktif menanggung 0-1 orang penduduk usia tidak produktif. Disisi lain penyebaran penduduk di masing-masing kecamatan belum merata.

Tabel 3.8
Penduduk Kabupaten Brebes Menurut Kecamatan,
Jenis Kelamin dan Sex Rasio Tahun 2009

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Rasio (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Salem	29.593	28.769	102,86
02	Bantarkawung	46.741	47.041	99,36
03	Bumiayu	52.350	53.099	98,59
04	Paguyangan	47.599	47.768	99,64
05	Sirampog	30.197	31.552	95,71
06	Tonjong	35.626	36.059	98,80
07	Larangan	72.008	72.579	99,21
08	Ketanggungan	66.890	68.521	97,62
09	Banjarharjo	59.232	60.155	98,46
10	Losari	63.897	63.907	99,98
11	Tanjung	49.166	50.251	97,84
12	Kersana	32.832	32.037	102,48
13	Bulakamba	81.939	81.111	101,02
14	Wanasari	70.961	71.303	99,52
15	Songgom	37.987	37.527	101,23
16	Jatibarang	40.638	41.148	98,76
17	Brebes	79.758	80.716	98,81
	Jumlah	897.414	903.544	99,32
	2008	871.067	876.363	99,40
	2007	869.109	874.086	99,43
	2006	867.162	869.236	99,76
	2005	862.648	865.057	99,72

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka, 2009

Kepadatan penduduk berkaitan dengan daya dukung (*carrying capacity*) suatu wilayah. Indikator yang umum dipakai adalah Rasio Kepadatan Penduduk (*density ratio*) yaitu rasio yang menyatakan perbandingan antara

banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada tahun tertentu.

Dilihat dari kepadatan penduduknya sebagaimana tergambar dalam tabel 3

Tabel 3.9
Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes Tahun 2009

No	Kecamatan	Desa	Luas (Km ²)	Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km ²
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Salem	21	152,09	58.362	384
2	Bantarkawung	18	205,00	93.783	457
3	Bumiayu	15	73,69	105.449	1.431
4	Paguyangan	12	104,94	95.367	909
5	Sirampog	13	67,03	61.749	921
6	Tonjong	14	81,26	71.685	882
7	Larangan	11	164,68	144.587	878
8	Ketanggungan	21	149,07	135.411	908
9	Banjarharjo	25	140,26	119.387	851
10	Losari	22	89,43	127.804	1.429
11	Tanjung	18	67,74	99.417	1.468
12	Kersana	13	25,23	64.869	2.571
13	Bulakamba	19	102,93	163.050	1.584
14	Wanasari	20	74,44	142.264	1.911
15	Songgom	10	49,03	75.514	1.540
16	Jatibarang	22	35,18	81.787	2.325
17	Brebes	23	80,96	160.474	1.982
	Jumlah	293	1.662,96	1.800.958	1.083
	2008		1.662,96	1.747.430	1.051
	2007		1.661,17	1.743.195	1.049
	2006		1.661,17	1.736.398	1.045
	2005		1.661,17	1.727.705	1.040

Sumber: Kabupaten Brebes Dalam Angka, 2009.

Distribusi penduduk Kabupaten Brebes belum tersebar secara merata, dimana sebaran penduduk terbanyak di Kabupaten Brebes adalah Kecamatan Bulakamba 163.050 jiwa atau 9,05%, Kecamatan Brebes 160.474 jiwa atau 8,91%, dan Kecamatan Larangan sebanyak 160.474 jiwa atau 8.03%, sedangkan sebaran penduduk paling kecil adalah Kecamatan Salem sebanyak 58.362 jiwa atau 3,24%.

Penduduk Kabupaten Brebes sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, namun demikian sering terjadi perpindahan dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan (Urbanisasi), karena peluang untuk mendapatkan pekerjaan di daerah pedesaan relatif kecil. Jadi dengan kata lain urbanisasi ada dua macam, pertama urbanisasi penduduk dari desa ke kota dan kedua perubahan status desa menjadi kota. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Brebes berupaya memacu pengembangan pembangunan daerah agar daerahnya tidak ketinggalan dengan daerah lain.

BAB IV

ANALISIS KUANTITAS PENDUDUK

A. JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK

Jumlah penduduk Kabupaten Brebes pada tahun 2009 tercatat 1.800.958 jiwa, terdiri dari 897.414 jiwa penduduk laki-laki dan 903.544 jiwa penduduk perempuan. Dari tahun ketahun jumlah penduduk Kabupaten Brebes terus bertambah, jika dibandingkan dengan tahun yang lalu (2008) telah bertambah sebanyak 53.528 jiwa atau sebesar 3,06 persen.

Sedangkan bila dibandingkan dengan kondisi lima tahun yang lalu penduduk Kabupaten Brebes bertambah sebesar 73.253 jiwa atau pertumbuhan rata-rata per tahun 0,85 %. Sehingga walaupun jumlah penduduk semakin tahun bertambah namun pertumbuhan dari tahun ke tahun mempunyai kecenderungan menurun.

1. Kecamatan Brebes

Kecamatan Brebes Merupakan Ibukota Kabupaten Brebes dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Jatibarang.
- Sebelah Barat : Kecamatan Wanasari.
- Sebelah Timur : Kota dan Kabupaten Tegal.

Transpotasi darat menggunakan jalur jalan raya Jakarta – Semarang. Jakarata – Semarang dan Bandung, Tegal – Purwokerto serta jalur kereta api Jakarta – Semarang.

Tabel 4.1
Penduduk Kecamatan Brebes Menurut Desa dan Jenis Kelamin
Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Pemaron	2,825	3,021	5,954
02	Kalimati	1,732	1,681	3,465
03	Lembarawa	3,109	3,130	6,255
04	Krasak	3,233	3,157	6,509
05	Padasugih	3,018	2,942	6,017
06	Wangandalem	2,306	2,326	4,725
07	Terlangu	2,477	2,421	4,911
08	Pulosari	2,456	2,417	4,982
09	Brebes	10,468	11,327	22,204
10	Gandasuli	3,306	3,264	6,732
11	Banjaranyar.	3,726	3,763	7,582
12	Kaligangsa Kulon	3,290	3,392	6,799
13	Kaligangsa Wetan	3,444	3,496	6,988
14	Randusanga Wetan	1,167	1,175	2,372
15	Randusanga Kulon	3,214	3,217	6,560
16	Limbangan Wetan	4,565	4,605	9,388
17	Limbangan Kulon	1,899	1,969	3,974
18	Pasarbatang	8,220	8,236	16,804
19	Sigambir	1,606	1,547	3,213
20	Pagejungan	4,655	4,730	9,383
21	Kedunguter	3,032	3,062	6,200
22	Tengki	2,714	2,656	5,509
23	Kaliwilingi	3,292	3,182	6,647
Jumlah		79,754	80,714	163,176
Tahun 2008		77.433	78.285	155.718
Tahun 2007		77.308	78.193	155.501
Tahun 2006		77.172	77.613	154.785

Sumber : BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Jumlah penduduk Kecamatan Brebes pada tahun 2009 tercatat 163.176 jiwa, terdiri dari 79.754 jiwa penduduk laki-laki dan 80.714 jiwa penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Brebes cukup tinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain. Bila dibandingkan dengan kondisi empat tahun yang lalu penduduk Kecamatan Brebes

bertambah sebesar 8.391 jiwa atau pertumbuhan rata-rata per tahun 1,03 %.

2. Kecamatan Wanasari

Kecamatan Wanasari terletak di sebelah Barat Ibukota Kabupaten Brebes dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa.
 Sebelah Selatan : Kecamatan Larangan
 Sebelah barat : Kecamatan Bulakamba
 Sebelah Timur : Kecamatan Jatibarang dan Brebes.

Transportasi melalui jalan raya Jakarta Semarang dan Jakarta Purwokerto serta jalur Kereta api Jakarta Semarang Alat Transportasi yang digunakan adalah seperti colt/mini bus, angkutan pedesaan dokar dan becak.

Tabel 4.2
Penduduk Kecamatan Wanasari Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
01.	Tegalgandu	3,150	3,210	6,437
02.	Jagalempeni	4,339	4,519	9,016
03.	Glonggong	2,424	2,445	4,988
04.	Sisalam	1,441	1,407	2,906
05.	Lengkong	1,789	1,892	3,714
06.	Tanjungsari	2,693	2,659	5,438
07.	Siwungkuk	1,816	1,841	3,710
08.	Dukuhwringin	2,730	2,735	5,536
09.	Sigentong	3,616	3,754	7,469
10.	Sidamulya	3,026	2,984	6,103
11.	Wanasari	2,586	2,602	5,314
12.	Siasem	4,963	5,002	10,139
13.	Klampok	7,476	7,665	15,369
14.	Pebatan	2,621	2,637	5,339
15.	Pesantunan	6,951	6,702	13,908
16.	Keboledan	3,628	3,590	7,380
17.	Kupu	4,087	4,103	8,268
18.	Dumeling	4,170	4,036	8,267
19.	Kertabesuki	2,433	2,357	4,815
20.	Sawojajar	5,021	5,119	10,313
Jumlah		70,960	71,257	144,430

Tahun 2008	68.894	69.007	137.901
Tahun 2007	68.768	68.636	137.404
Tahun 2006	68.493	68.120	136.613

Sumber : BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Jumlah penduduk Kecamatan Wanasari pada tahun 2009 tercatat 144.430 jiwa, terdiri dari 70.960 jiwa penduduk laki-laki dan 71.257 jiwa penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Wanasari cukup tinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain. Bila dibandingkan dengan kondisi empat tahun yang lalu penduduk Kecamatan Wanasari bertambah sebesar 7.817 jiwa atau pertumbuhan rata-rata per tahun 1,40 %.

3. Kecamatan Bulakamba

Kecamatan Bulakamba Brebes terletak di sebelah Barat Ibukota Kabupaten Brebes dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Larangan dan Ketanggungan
- Sebelah Barat : Kecamatan Tanjung dan Kersana
- Sebelah Timur : Kecamatan Wanasari

Alat transportasi umum yang tersedia adalah kendaraan bermotor roda 4 (Angkutan Jurusan Bulakamba-Slati), ojek sepeda motor, Motor Tossa (roda 3), Becak dan Delman. Kecamatan Bulakamba dilalui jalur jalan negara Jakarta-Semarang dan Jakarta-Tegal-Purwokerto, serta jalur kereta api Jakarta-Semarang.

Tabel 4.3
Penduduk Kecamatan Bulakamba Menurut Desa dan Jenis Kelamin
Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
01.	Tegalglagah	5,315	5,311	10,778
02.	Petunjungan	4,828	4,742	9,720
03.	Jubang	1,860	1,852	3,802
04.	Dukuhlo	3,070	3,212	6,342
05.	Cipelem	3,549	3,601	7,244
06.	Banjaratma	4,680	4,670	9,484
07.	Siwuluh	3,675	3,654	7,484
08.	Luwungragi	5,487	5,362	11,038
09.	Bangsri	7,461	7,419	15,129
10.	Rancawuluh	4,077	3,967	8,222
11.	Bulusari	4,252	4,400	8,812
12.	Karangsari	1,996	1,950	4,008
13.	Kluwut	9,533	9,299	19,074
14.	Bulakparen	1,395	1,515	2,955
15.	Cimohong	3,265	3,053	6,442
16.	Grinting	7,386	7,177	14,649
17.	Bulakamba	2,491	2,476	5,018
18.	Pakijangan	4,336	4,184	8,643
19.	Pulogading	3,275	3,268	6,680
Jumlah		81,930	81,112	165,519
Tahun 2008		79.662	78.750	158.412
Tahun 2007		79.466	78.414	157.880
Tahun 2006		79.393	78.272	157.665

Sumber : BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Jumlah penduduk Kecamatan Bulakamba pada tahun 2008 tercatat 165.519 jiwa, terdiri dari 81.930 jiwa penduduk laki-laki dan 81.112 jiwa penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bulakamba cukup tinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain. Bila dibandingkan dengan kondisi tiga tahun yang lalu penduduk Kecamatan Bulakamba bertambah sebesar 7.854 jiwa atau pertumbuhan rata-rata per tahun 0,996 %.

4. Kecamatan Tanjung

Kecamatan Tanjung terletak di sebelah Barat ibukota Kabupaten Brebes dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa.

Sebelah Selatan : Kecamatan Ketanggungan, Banjarharjo dan Kersana.

Sebelah Barat : Kecamatan Losari

Sebelah Timur : Kecamatan Bulakamba.

Transportasi melalui jalan raya Jakarta – Semarang dan Jakarta – Purwokerto, serta jalur kereta api Jakarta – Semarang.

Tabel 4.4
Penduduk Kecamatan Tanjung Menurut Desa dan Jenis Kelamin
Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Sarirejo.	2,345	2,283	4,754
02	Kubangputat	1,323	1,372	2,744
03	Luwunggede	3,401	3,443	6,885
04	Mundu	1,689	1,668	3,418
05	Luwungbata	3,609	3,446	7,106
06	Karangreja.	1,156	1,239	2,431
07	Sidakaton	973	969	1,969
08	Sengon	6,787	6,915	13,837
09	Kedawung	967	978	1,995
10	Tegongan	1,921	2,158	4,178
11	Kemurang Wetan	4,715	4,885	9,796
12	Kemurang Kulon	4,002	4,202	8,346
13	Krakahan	2,009	2,002	4,148
14	Pejagan	2,007	2,161	4,246
15	Pengaradan	3,654	3,653	7,475
16	Tanjung	3,484	3,485	7,145
17	Lemah Abang	2,492	2,707	5,292
18	Tengguli	2,632	2,690	5,415
Jumlah		49.165	50.257	101.180
Tahun 2008		47.074	48.044	95.118
Tahun 2007		46.406	47.285	93.691
Tahun 2006		45.902	46.568	92.470

Sumber : BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Jumlah penduduk Kecamatan Tanjung pada tahun 2009 tercatat 101.180 jiwa, terdiri dari 49.165 jiwa penduduk laki-laki dan 50.257 jiwa penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanjung sangat tinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain. Bila dibandingkan dengan kondisi tiga tahun yang lalu penduduk Kecamatan Tanjung bertambah sebesar 8.710 jiwa atau pertumbuhan rata-rata per tahun 1,883 %.

5. Kecamatan Losari

Kecamatan Losari terletak di sebelah Barat Ibukota Kabupaten Brebes dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa.

Sebelah Selatan : Kecamatan Banjarharjo.

Sebelah Barat : Propinsi Jawa Barat.

Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung dan Kersana.

Kecamatan Losari adalah wilayah perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Transportasi melalui jalan raya Jakarta – Semarang dan Jakarta – Purwokerto, serta jalur kereta api jurusan Jakarta – Semarang.

Tabel 4.5
Penduduk Kecamatan Losari Menurut Desa dan Jenis Kelamin
Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
01.	Randegan	1,517	1,516	3,084
02.	Jatisawit	1,202	1,247	2,500
03.	Kaarangsambung	1,753	1,897	3,690
04.	Negla	7,380	7,486	15,154
05.	Bojongsari	3,472	3,586	7,176
06.	Karangjunti	2,816	2,928	5,849
07.	Rungkang	3,950	3,785	7,881
08.	Dukuhsalam	1,248	1,236	2,509
09.	Babakan	903	970	1,907
10.	Kalibuntu	2,531	2,455	4,996
11.	Kedungneng	2,917	2,986	5,988
12.	Randusari	3,533	3,351	6,935
13.	Blubuk	1,382	1,367	2,792
14.	Pekauman	1,673	1,638	3,367
15.	Losari Kidul	2,182	2,178	4,423
16.	Losari Lor	3,025	3,202	6,295
17.	Kecipir	2,055	2,159	4,211
18.	Pengabean	4,772	4,661	9,499
19.	Limbangan	4,227	4,071	8,449
20.	Prapag Kidul	5,227	5,123	10,511
21.	Karangdempel	3,278	3,271	6,691
22.	Prapag Lor	2,855	2,795	5,778
Jumlah		63,896	63.907	129,682
Tahun 2008		61.790	61.943	123.941
Tahun 2007		61.790	61.807	123.597
Tahun 2006		61.641	61.647	123.288

Sumber : BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Jumlah penduduk Kecamatan Losari pada tahun 2009 tercatat 129.682 jiwa, terdiri dari 63.896 jiwa penduduk laki-laki dan 63.907 jiwa penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Losari cukup tinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain. Bila dibandingkan dengan kondisi tiga tahun yang lalu penduduk Kecamatan Losari

bertambah sebesar 6.394 jiwa atau pertumbuhan rata-rata per tahun 1,037 %.

6. Kecamatan Jatibarang

Kecamatan Jatibarang terletak disebelah selatan Ibukota Kabupaten Brebes dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Brebes.

Sebelah Selatan : Kecamatan Songgom dan Kabupaten Tegal.

Sebelah Barat : Kecamatan Larangan dan Wanasari.

Sebelah Timur : Kabupaten Tegal.

Alat transportasi yang di digunakan seperti kendaraan bermotor roda empat (angkutan kota/desa), becak, dan dan delman wilayah Jatibarang mempunyai jalur jalan propinsi dan kabupaten yang merupakan jalan pintas Kota Brebes menuju daerah selatan.

Tabel 4.6
Penduduk Kecamatan Jatibarang Menurut Desa dan Jenis Kelamin
Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Kebogadung	1,644	1,648	3,344
02	Kebonagung	962	968	1,954
03	Klampis	1,535	1,547	3,107
04	Kemiriamba	676	654	1,341
05	Jatibarang Kidul	4,629	4,791	9,595
06	Karanglo	1,915	1,950	3,975
07	Tegalwulung	1,905	1,806	3,782
08	Jatibarang lor	3,204	3,490	6,792
09	Pamengger	2,545	2,538	5,170
10	Kertasinduyasa	2,755	2,794	5,699
11	Janegara	1,581	1,560	3,202
12	Kendawa	2,136	1,983	4,186
13	Klikiran	906	946	1,898
14	Bojong	1,615	1,704	3,381
15	Buaran	1,544	1,532	3,155
16	Kedungtukang	1,909	1,792	3,763
17	Rengasbandung	1,521	1,528	3,136
18	Tembelang	1,897	1,933	3,912
19	Pedeslohor	1,156	1,214	2,408
20	Kramat	2,055	2,116	4,232
21	Kalipucang	1,793	1,875	3,677
22	Kalialang	747	774	1,544
Jumlah		40,632	41,142	83,254
Tahun 2008		39.516	40.001	79.517
Tahun 2007		39.520	40.057	79.577
Tahun 2006		39.634	39.927	79.561

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Jumlah penduduk Kecamatan Jatibarang pada tahun 2009 tercatat 83.254 jiwa, terdiri dari 40.632 jiwa penduduk laki-laki dan 41.142 jiwa penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Jatibarang tidak tinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain. Bila dibandingkan dengan kondisi tiga tahun yang lalu penduduk Kecamatan

Jatibarang bertambah sebesar 3.693 jiwa atau pertumbuhan rata-rata per tahun 0,928 %.

B. STRUKTUR DAN KOMPOSISI PENDUDUK

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar. Data tentang jumlah penduduk dapat diketahui dari hasil Sensus Penduduk (SP). Sensus penduduk yang telah dilakukan selama ini adalah SP 1930, SP 1961, SP 1971, SP 1980, SP 1990, dan yang terakhir adalah Sensus Penduduk 2000. Untuk memenuhi kebutuhan data antara dua sensus, Badan Pusat Statistik melaksanakan Survey Penduduk Antar Sensus (Supas) tiap-tiap tahun yang akhiran dengan angka lima, kecuali Supas 1976. Selama ini telah dilaksanakan Supas 1985, Supas 1995 dan yang terakhir adalah Supas 2005.

Informasi tentang jumlah penduduk serta komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan dll. penting diketahui terutama untuk mengembangkan perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan dll. yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia.

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Ani lahir pada bulan Januari tahun 1998 dan Sensus 2000 dilaksanakan pada bulan Juli. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Ani berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Ani dicatat sebagai berumur 2 tahun saja.

Pengelompokkan penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk berstruktur umur

muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila penduduk usia dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih dari jumlah seluruh penduduk. Sebaliknya penduduk disebut penduduk tua apabila jumlah penduduk usia 65 tahun keatas diatas 10 persen dari total penduduk.

Suatu bangsa yang mempunyai karakteristik penduduk muda akan mempunyai beban besar dalam investasi sosial untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak dibawah 15 tahun ini. Dalam hal ini pemerintah harus membangun sarana dan prasarana pelayanan dasar mulai dari perawatan Ibu hamil dan kelahiran bayi, bidan dan tenaga kesehatan lainnya, sarana untuk tumbuh kembang anak termasuk penyediaan imunisasi, penyediaan pendidikan anak usia dini, sekolah dasar termasuk guru-guru dan sarana sekolah yang lain.

Sebaliknya bangsa dengan ciri penduduk tua akan mengalami beban yang cukup besar dalam pembayaran pensiun, perawatan kesehatan fisik dan kejiwaan lanjut usia (lansia), pengaturan tempat tinggal dan lain lain. Penduduk Indonesia belum dianggap sebagai penduduk tua karena persen penduduk diatas 65 tahun masih kecil, namun karena jumlah penduduk yang besar, maka jumlah orang tua juga cukup besar untuk memperoleh perhatian dari pemerintah pusat maupun lokal.

1. Kecamatan Brebes

Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur dan komposisi penduduk di Kecamatan Brebes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Di Kecamatan Brebes Tahun 2009

Kelompok Umur	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
< 1 Tahun	1,403	1,294	2,697
1 – 4 Tahun	6,599	6,596	13,195
5 – 9 Tahun	8,970	8,525	17,495
10 – 14 Tahun	9,576	9,426	19,002
15 – 19 Tahun	10,037	9,714	19,751
20 – 24 Tahun	7,564	7,659	15,223
25 – 29 Tahun	6,491	6,555	13,046
30 – 34 Tahun	5,465	5,509	10,974
35 – 39 Tahun	5,043	5,646	10,689
40 – 44 Tahun	4,816	4,837	9,653
45 – 49 Tahun	3,996	3,659	7,655
50 – 54 Tahun	2,918	2,886	5,804
55 – 59 Tahun	1,995	2,192	4,187
60 – 64 Tahun	1,907	2,363	4,270
65 – 69 Tahun	1,147	1,653	2,800
70 – 74 Tahun	1,108	1,316	2,424
75 Tahun Ke Atas	719	884	1,603
Jumlah	79,754	80,714	160,468
Tahun 2008	77.433	78.285	155.718
Tahun 2007	77.308	78.193	155.501
Tahun 2006	77.172	77.613	154.785

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Sex Ratio penduduk di Kecamatan Brebes adalah sebesar 98,81 yang lebih kecil dari 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Brebes lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki.

Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua (RK_{Total}), Ketergantungan Usia Muda (RK_{Muda}) dan Ketergantungan Usia Tua (RK_{Tua}) adalah sebagai berikut.

$$RK_{total} = \frac{P_{[0-14]} + P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100$$

$$= \frac{52.389 + 6.827}{101.252} \times 100$$

$$= 58,48$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda dan tua di Kecamatan Brebes masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 58,48 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 58 hingga 59 jiwa penduduk usia muda dan tua.

$$RK_{Muda} = \frac{P_{[0-14]}}{P_{[15-64]}} \times 100$$

$$= \frac{52.389}{101.252} \times 100$$

$$= 51,74$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda di Kecamatan Brebes masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 51,74 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 51 hingga 52 jiwa penduduk usia muda.

$$RK_{Tua} = \frac{P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100$$

$$= \frac{6.827}{101.252} \times 100$$

$$= 6,74$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia tua di Kecamatan Brebes tidak tergolong tinggi yaitu sebesar 6,74 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 6 hingga 7 jiwa penduduk usia tua.

2. Kecamatan Wanasari

Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin.

Struktur dan komposisi penduduk di Kecamatan Wanasari dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di Kecamatan Wanasari Tahun 2009

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
<1 Tahun	1,107	1,063	2,170
1 – 4 Tahun	6,126	6,129	12,255
5 – 9 Tahun	8,387	8,104	16,491
10 – 14 Tahun	9,191	9,149	18,340
15 – 19 Tahun	8,658	8,249	16,907
20 – 24 Tahun	6,328	6,664	12,992
25 – 29 Tahun	5,707	5,632	11,339
30 – 34 Tahun	4,752	4,742	9,494
35 – 39 Tahun	4,361	4,850	9,211
40 – 44 Tahun	4,124	3,998	8,122
45 – 49 Tahun	3,179	3,127	6,306
50 – 54 Tahun	2,890	2,681	5,571
55 – 59 Tahun	1,823	1,853	3,676
60 – 64 Tahun	1,849	2,199	4,048
65 – 69 Tahun	1,068	1,256	2,324
70 – 74 Tahun	899	1,012	1,911
75 Tahun Keatas	514	549	1,063
Jumlah	70,960	71,257	142,217
Tahun 2008	68.894	69.007	137.901
Tahun 2007	68.768	68.636	137.404
Tahun 2006	68.493	68.120	136.613

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Sex Rasio penduduk di Kecamatan Wanasari adalah sebesar 99,58 yang lebih kecil dari 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Wanasari lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki.

Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua (RK_{Total}), Ketergantungan Usia Muda (RK_{Muda}) dan Ketergantungan Usia Tua (RK_{Tua}) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 RK_{total} &= \frac{P_{[0-14]} + P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\
 &= \frac{49.256 + 5.298}{87.666} \times 100
 \end{aligned}$$

$$= 62,23$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda dan tua di Kecamatan Wanasari masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 62,23 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 62 hingga 63 jiwa penduduk usia muda dan tua.

$$\begin{aligned} RK_{Muda} &= \frac{P_{[0-14]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\ &= \frac{49.256}{87.666} \times 100 \\ &= 56,19 \end{aligned}$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda di Kecamatan Wanasari masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 56,19 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 56 hingga 57 jiwa penduduk usia muda.

$$\begin{aligned} RK_{Tua} &= \frac{P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\ &= \frac{5.298}{87.666} \times 100 \\ &= 6,04 \end{aligned}$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia tua di Kecamatan Wanasari tidak tergolong tinggi yaitu sebesar 6,04 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 6 jiwa penduduk usia tua.

3. Kecamatan Bulakamba

Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur dan komposisi penduduk di Kecamatan Bulakamba dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.9
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di Kecamatan Bulakamba Tahun 2009

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
< 1 Tahun	1,216	1,256	2,472
1 – 4 Tahun	7,374	7,064	14,438
5 – 9 Tahun	10,141	9,559	19,700
10 – 14 Tahun	10,389	10,020	20,409
15 – 19 Tahun	9,930	9,592	19,522
20 – 24 Tahun	7,362	7,725	15,087
25 – 29 Tahun	6,547	6,462	13,009
30 – 34 Tahun	5,398	5,463	10,861
35 – 39 Tahun	5,065	5,337	10,402
40 – 44 Tahun	4,722	4,589	9,311
45 – 49 Tahun	3,702	3,459	7,161
50 – 54 Tahun	3,383	3,063	6,446
55 – 59 Tahun	1,853	1,995	3,848
60 – 64 Tahun	2,171	2,327	4,498
65 – 69 Tahun	1,118	1,350	2,468
70 – 74 Tahun	998	1,199	2,197
75 Tahun Keatas	562	655	1,217
Jumlah	81,930	81,112	163,042
Tahun 2008	79.662	78.750	158.412
Tahun 2007	79.466	78.414	157.880
Tahun 2006	79.393	78.272	157.665

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Sex Rasio penduduk di Kecamatan Bulakamba adalah sebesar 101,01 yang lebih besar dari 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Bulakamba lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan.

Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua (RKTtotal), Ketergantungan Usia Muda (RKMuda) dan Ketergantungan Usia Tua (RKTua) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 RK_{total} &= \frac{P_{[0-14]} + P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\
 &= \frac{57.019 + 5.882}{100.145} \times 100 \\
 &= 62,81
 \end{aligned}$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda dan tua di Kecamatan Bulakamba masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 62,81 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 62 hingga 63 jiwa penduduk usia muda dan tua.

$$\begin{aligned}
 RK_{Muda} &= \frac{P_{[0-14]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\
 &= \frac{57.019}{100.145} \times 100 \\
 &= 56,94
 \end{aligned}$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda di Kecamatan Bulakamba masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 56,94 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 56 hingga 57 jiwa penduduk usia muda.

$$\begin{aligned}
 RK_{Tua} &= \frac{P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\
 &= \frac{5.882}{100.145} \times 100 \\
 &= 5,87
 \end{aligned}$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia tua di Kecamatan Bulakamba tidak tergolong tinggi yaitu sebesar 5,87 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 5 hingga 6 jiwa penduduk usia tua.

4. Kecamatan Tanjung

Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur dan komposisi penduduk di Kecamatan Tanjung dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.10
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Di Kecamatan Tanjung Tahun 2009

Kelompok Umur	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
< 1 Tahun	922	840	1,762
1 – 4 Tahun	4,605	4,426	9,031
5 – 9 Tahun	6,034	5,849	11,883
10 – 14 Tahun	5,735	5,775	11,510
15 – 19 Tahun	5,644	5,501	11,145
20 – 24 Tahun	4,579	4,796	9,375
25 – 29 Tahun	4,100	4,016	8,116
30 – 34 Tahun	3,334	3,265	6,599
35 – 39 Tahun	3,028	3,315	6,343
40 – 44 Tahun	2,787	2,825	5,612
45 – 49 Tahun	2,271	2,219	4,490
50 – 54 Tahun	1,766	1,961	3,727
55 – 59 Tahun	1,295	1,470	2,765
60 – 64 Tahun	1,303	1,571	2,874
65 – 69 Tahun	801	1,057	1,858
70 – 74 Tahun	606	830	1,436
75 Tahun Keatas	355	541	896
Jumlah	49,165	50,257	99,422
Tahun 2008	47.074	48.044	95.118
Tahun 2007	46.406	47.285	93.691
Tahun 2006	45.902	46.568	92.470

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Sex Rasio penduduk di Kecamatan Tanjung adalah sebesar 97,83 yang lebih kecil dari 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Tanjung lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki.

Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua (RKT_{total}), Ketergantungan Usia Muda (RKM_{muda}) dan Ketergantungan Usia Tua (RKT_{tua}) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 RK_{total} &= \frac{P_{[0-14]} + P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\
 &= \frac{34.186 + 4.190}{61.046} \times 100 \\
 &= 62,86
 \end{aligned}$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda dan tua di Kecamatan Tanjung masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 62,86 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 62 hingga 63 jiwa penduduk usia muda dan tua.

$$\begin{aligned}
 RK_{Muda} &= \frac{P_{[0-14]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\
 &= \frac{34.186}{61.046} \times 100 \\
 &= 56,00
 \end{aligned}$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda di Kecamatan Tanjung masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 32,32 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 56 jiwa penduduk usia muda.

$$\begin{aligned}
 RK_{Tua} &= \frac{P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\
 &= \frac{4.190}{61.046} \times 100 \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia tua di Kecamatan Tanjung tidak tergolong tinggi yaitu sebesar 6,86 % artinya setiap 100 jiwa penduduk

usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 6 hingga 7 jiwa penduduk usia tua.

5. Kecamatan Losari

Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur dan komposisi penduduk di Kecamatan Losari dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.11
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Di Kecamatan Losari Tahun 2009

Kelompok Umur	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
< 1 Tahun	929	949	1,878
1 – 4 Tahun	5,843	5,574	11,417
5 – 9 Tahun	7,506	7,159	14,665
10 – 14 Tahun	7,449	6,792	14,241
15 – 19 Tahun	7,202	6,755	13,957
20 – 24 Tahun	5,361	5,786	11,147
25 – 29 Tahun	5,149	5,103	10,252
30 – 34 Tahun	4,339	4,582	8,921
35 – 39 Tahun	4,395	4,408	8,803
40 – 44 Tahun	3,824	3,808	7,632
45 – 49 Tahun	3,340	3,124	6,464
50 – 54 Tahun	2,577	2,520	5,097
55 – 59 Tahun	1,723	1,845	3,568
60 – 64 Tahun	1,830	2,197	4,027
65 – 69 Tahun	1,041	1,542	2,583
70 – 74 Tahun	891	1,074	1,965
75 Tahun Keatas	497	691	1,188
Jumlah	63,896	63,907	127,803
Tahun 2008	61,998	61,943	123,941
Tahun 2007	61,790	61,807	123,597
Tahun 2006	61,641	61,647	123,2882

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Sex Rasio penduduk di Kecamatan Losari adalah sebesar 99,98 yang lebih kecil dari 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Losari lebih besar sedikit daripada jumlah penduduk laki-laki.

Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua (RKTotal), Ketergantungan Usia Muda (RKMuda) dan Ketergantungan Usia Tua (RKTua) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 RK_{total} &= \frac{P_{[0-14]} + P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\
 &= \frac{42.201 + 5.736}{79.868} \times 100 \\
 &= 60,02
 \end{aligned}$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda dan tua di Kecamatan Losari masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 60,02 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 60 jiwa penduduk usia muda dan tua.

$$\begin{aligned}
 RK_{Muda} &= \frac{P_{[0-14]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\
 &= \frac{42.201}{79.868} \times 100 \\
 &= 52,84
 \end{aligned}$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda di Kecamatan Losari masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 52,86 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 52 hingga 53 jiwa penduduk usia muda.

$$\begin{aligned}
 RK_{Tua} &= \frac{P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100 \\
 &= \frac{5.736}{79.868} \times 100 \\
 &= 7,18
 \end{aligned}$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia tua di Kecamatan Losari tidak tergolong tinggi yaitu sebesar 7,18 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 7 hingga 8 jiwa penduduk usia tua.

6. Kecamatan Jatibarang

Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur dan komposisi penduduk di Kecamatan Jatibarang dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.12
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Di Kecamatan Jatibarang Tahun 2009

Kelompok Umur	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
< 1 Tahun	754	717	1,471
1 – 4 Tahun	3,242	3,145	6,387
5 – 9 Tahun	4,355	4,126	8,481
10 – 14 Tahun	4,574	4,458	9,032
15 – 19 Tahun	4,888	4,518	9,406
20 – 24 Tahun	3,758	3,801	7,559
25 – 29 Tahun	3,375	3,215	6,590
30 – 34 Tahun	2,734	2,812	5,546
35 – 39 Tahun	2,638	2,881	5,519
40 – 44 Tahun	2,392	2,476	4,868
45 – 49 Tahun	2,084	2,034	4,118
50 – 54 Tahun	1,662	1,653	3,315
55 – 59 Tahun	1,187	1,313	2,500
60 – 64 Tahun	1,109	1,503	2,612
65 – 69 Tahun	857	1,093	1,950
70 – 74 Tahun	621	820	1,441
75 Tahun Keatas	401	579	980
Jumlah	40,632	41,142	81,774
Tahun 2008	39.516	40.001	79.517
Tahun 2007	39.520	40.057	79.577
Tahun 2006	39.634	39.927	79.561

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Sex Rasio penduduk di Kecamatan Jatibarang adalah sebesar 98,76 yang lebih kecil dari 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Jatibarang lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki.

Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua (RKTotal), Ketergantungan Usia Muda (RKMuda) dan Ketergantungan Usia Tua (RKTua) adalah sebagai berikut.

$$RK_{total} = \frac{P_{[0-14]} + P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100$$

$$= \frac{25.371 + 4.371}{52.033} \times 100$$

$$= 57,16$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda dan tua di Kecamatan Jatibarang masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 57,16 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 57 hingga 58 jiwa penduduk usia muda dan tua.

$$RK_{Muda} = \frac{P_{[0-14]}}{P_{[15-64]}} \times 100$$

$$= \frac{25.371}{52.033} \times 100$$

$$= 48,76$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia muda di Kecamatan Wanasari masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 48,76 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 48 sampai 49 jiwa penduduk usia muda.

$$RK_{Tua} = \frac{P_{[65+]}}{P_{[15-64]}} \times 100$$

$$= \frac{4.371}{52.033} \times 100$$

$$= 8,40$$

Tingkat ketergantungan penduduk usia tua di Kecamatan Jatibarang tidak tergolong tinggi yaitu sebesar 8,40 % artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 8 sampai 9 jiwa penduduk usia tua.

C. PERSEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK

Persebaran penduduk atau disebut juga distribusi penduduk menurut tempat tinggal dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu persebaran penduduk

secara geografis dan persebaran penduduk secara administratif, disamping itu ada persebaran penduduk menurut klasifikasi tempat tinggal yakni desa dan kota. Secara geografis, penduduk Kabupaten Brebes tersebar di beberapa daerah perdesaan dan perkotaan. Secara administratif (dan politis), penduduk Kabupaten Brebes tersebar di 17 Kecamatan, yang mempunyai lebih dari 293 Kelurahan dan Desa.

Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan persebaran penduduk secara geografis sejak dahulu hingga sekarang adalah persebaran atau distribusi penduduk yang tidak merata antara daerah perdesaan dan daerah perkotaan. Penyebab utamanya adalah keadaan tanah dan lingkungan yang kurang mendukung bagi kehidupan penduduk secara layak. Ini menyebabkan kepadatan daerah perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kepadatan penduduk di daerah perdesaan.

Informasi tentang distribusi penduduk secara geografis dan terkonsentrasinya penduduk di suatu tempat memungkinkan pemerintah mengatasi kepadatan penduduk, yang umumnya disertai dengan kemiskinan, dengan pembangunan dan program-program untuk mengurangi beban kepadatan penduduk atau melakukan realokasi pembangunan di luar daerah perkotaan atau realokasi penduduk untuk bermukim di tempat lain.

1. Kecamatan Brebes

Persebaran dan kepadatan penduduk Kecamatan Brebes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa
Di Kecamatan Brebes Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Luas Desa (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
	(1)	(2)	(3)	(4)
01.	Pemaron	1.98	5,954	3.007
02.	Kalimati	2.14	3,465	1.619
03.	Lembarawa	2.44	6,255	2.564
04.	Krasak	1.66	6,509	3.921
05.	Padasugih	1.58	6,017	3.808
06.	Wangandalem	1.20	4,725	3.938
07.	Terlangu	1.33	4,911	3.692
08.	Pulosari	1.68	4,982	2.965
09.	Brebes	3.06	22,204	7.256
10.	Gandasuli	1.35	6,732	4.987
11.	Banjaranyar.	2.08	7,582	3.645
12.	Kaligangsa Kulon	2.53	6,799	2.687
13.	Kaligangsa Wetan	2.18	6,988	3.206
14.	Randusanga Wetan	5.20	2,372	456
15.	Randusanga Kulon	13.65	6,560	481
16.	Limbangan Wetan	4.22	9,388	2.225
17.	Limbangan Kulon	1.84	3,974	2.160
18.	Pasarbatang	5.18	16,804	3.244
19.	Sigambir	0.75	3,213	4.284
20.	Pagejungan	4.19	9,383	2.239
21.	Kedunguter	3.32	6,200	1.867
22.	Tengki	1.13	5,509	4.875
23.	Kaliwilingi	16.27	6,647	409
Jumlah		80.96	163,176	2.016
Tahun 2008		80.96	155.718	1.923
Tahun 2007		82.30	155.501	1.889

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Distribusi penduduk Kecamatan Brebes belum tersebar secara merata, dimana sebaran penduduk terbanyak di Kecamatan Brebes adalah Kelurahan Brebes sebanyak 22.204 jiwa atau 13,61 %, Desa Pasarbatang 16.804 jiwa atau 10,30 %, dan Desa Limbangan Wetan sebanyak 9.388

jiwa atau 5,75 %, sedangkan sebaran penduduk paling kecil adalah Desa Randusanga Wetan sebanyak 2.372 jiwa atau 1,45 %. Sedangkan mengenai kepadatan penduduk di Kecamatan Brebes, Kelurahan Brebes merupakan wilayah terpadat di Kecamatan Brebes dengan kepadatan 7.256 Jiwa/Km². Wilayah yang paling tidak padat adalah Desa Kaliwilingi dengan kepadatan 402 Jiwa/Km².

2. Kecamatan Wanasari

Persebaran dan kepadatan penduduk Kecamatan Wanasari dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa
Di Kecamatan Wanasari Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Luas Desa (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Tagalgandu	3.05	6,437	2.110
02	Jagalempeni	4.19	9,016	2.152
03	Glonggong	2.39	4,988	2.087
04	Sisalam	1.88	2,906	1.546
05	Lengkong	1.75	3,714	2.122
06	Tanjungsari	5.17	5,438	1.052
07	Siwungkuk	1.10	3,710	3.373
08	Dukuhwringin	2.44	5,536	2.269
09	Sigentong	2.73	7,469	2.736
10	Sidamulya	3.28	6,103	1.861
11	Wanasari	3.25	5,314	2.208
12	Siasem	5.55	10,139	1.827
13	Klampok	3.91	15,369	3.931
14	Pebatan	2.11	5,339	2.530
15	Pesantunan	2.58	13,908	5.391
16	Keboledan	1.45	7,380	5.090
17	Kupu	2.33	8,268	3.548
18	Dumeling	2.55	8,267	3.242
19	Kertabesuki	1.81	4,815	2.660
20	Sawojajar	20.93	10,313	493
Jumlah		74.44	137.901	1.853
Tahun 2008		74.44	137.404	1.846
Tahun 2007		72.26	136.613	1.891

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Distribusi penduduk Kecamatan Wanasari belum tersebar secara merata, dimana sebaran penduduk terbanyak di Kecamatan Wanasari adalah Desa Klampok sebanyak 15.369 jiwa atau 11,14 %, Desa Pesantunan 13.908 jiwa atau 10,09 %, dan Desa Sawojajar sebanyak 10.313 jiwa atau 7,48 %, sedangkan sebaran penduduk paling kecil adalah Desa Sisalam sebanyak 2.906 jiwa atau 2,11 %. Sedangkan mengenai kepadatan penduduk di Kecamatan Wanasari, Desa Pesantunan merupakan wilayah terpadat di Kecamatan Wanasari dengan kepadatan 5.391 Jiwa/Km². Wilayah yang paling tidak padat adalah Desa Sawojajar dengan kepadatan 493 Jiwa/Km².

3. Kecamatan Bulakamba

Persebaran dan kepadatan penduduk Kecamatan Bulakamba dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa
Di Kecamatan Bulakamba Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Luas Desa (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
	(1)	(2)	(4)	(5)
01.	Tegalglagah	6,70	10,778	1.609
02.	Petunjungan	3,87	9,720	2.512
03.	Jubang	2,84	3,802	1.339
04.	Dukuhlo	3,05	6,342	2.079
05.	Cipelem	2,85	7,244	2.542
06.	Banjaratma	2,75	9,484	3.449
07.	Siwuluh	2,34	7,484	3.198
08.	Luwungragi	2,31	11,038	4.778
09.	Bangsri	14,40	15,129	1.051
10.	Rancawuluh	6,10	8,222	1.348
11.	Bulusari	3,73	8,812	2.362
12.	Karangsari	4,41	4,008	909
13.	Kluwut	7,87	19,074	2.424
14.	Bulakparen	1,86	2,955	1.589
15.	Cimohong	6,10	6,442	1.056
16.	Grinting	13,80	14,649	1.062

17.	Bulakamba	5,01	5,018	1.002
18.	Pakijangan	5,57	8,643	1.552
19.	Pulogading	7,37	6,680	906
Jumlah		102,93	165,519	1.608
Tahun 2008		102,93	158.412	1.539
Tahun 2007		101,55	157.880	1.555

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Distribusi penduduk Kecamatan Bulakamba belum tersebar secara merata, dimana sebaran penduduk terbanyak di Kecamatan Bulakamba adalah Desa Kluwut sebanyak 19.074 jiwa atau 11,52 %, Desa Bangsri sebanyak 15.129 jiwa atau 9,14 %, dan Desa Grinting sebanyak 14.649 jiwa atau 8,85 %, sedangkan sebaran penduduk paling kecil adalah Desa Bulakparen sebanyak 2.955 jiwa atau 1,79 %. Sedangkan mengenai kepadatan penduduk di Kecamatan Bulakamba, Desa Luwungragi merupakan wilayah terpadat di Kecamatan Bulakamba dengan kepadatan 4.778 Jiwa/Km². Wilayah yang paling tidak padat adalah Desa Pulogading dengan kepadatan 906 Jiwa/Km².

4. Kecamatan Tanjung

Persebaran dan kepadatan penduduk Kecamatan Tanjung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16
Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa
Di Kecamatan Tanjung Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Luas Desa (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
	(1)	(2)	(3)	(4)
01.	Sarirejo.	2.90	4,754	1.639
02.	Kubangputat	2.03	2,744	1.352
03.	Luwunggede	2.73	6,885	2.522
04.	Mundu	2.13	3,418	1.605
05.	Luwungbata	7.37	7,106	964
06.	Karangreja.	1.82	2,431	1.336
07.	Sidakaton	1.61	1,969	1.223
08.	Sengon	5.51	13,837	2.511
09.	Kedawung	0.90	1,995	2.217
10.	Tegongan	1.14	4,178	3.665
11.	Kemurang Wetan	3.59	9,796	2.729

12.	Kemurang Kulon	1.72	8,346	4.852
13.	Krakahan	11.15	4,148	372
14.	Pejagan	1.33	4,246	3.192
15.	Pengaradan	12.60	7,475	593
16.	Tanjung	3.33	7,145	2.146
17.	Lemah Abang	1.55	5,292	3.414
18.	Tengguli	4.33	5,415	1.251
Jumlah		67.74	101.180	1.494
Tahun 2008		67.74	95.118	1.404
Tahun 2007		68.19	93.691	1.374

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Distribusi penduduk Kecamatan Tanjung belum tersebar secara merata, dimana sebaran penduduk terbanyak di Kecamatan Tanjung adalah Desa Sengon sebanyak 13.837 jiwa atau 13,68 %, Desa Kemurang Wetan sebanyak 9.796 jiwa atau 9,68 %, dan Desa Kemurang Kulon sebanyak 8,346 jiwa atau 8,25 %, sedangkan sebaran penduduk paling kecil adalah Desa Sidakaton sebanyak 1.969 jiwa atau 1,95 %. Sedangkan mengenai kepadatan penduduk di Kecamatan Tanjung, Desa Kemurang Kulon merupakan wilayah terpadat di Kecamatan Tanjung dengan kepadatan 4.852 Jiwa/Km². Wilayah yang paling tidak padat adalah Desa Krakahan dengan kepadatan 372 Jiwa/Km².

5. Kecamatan Losari

Persebaran dan kepadatan penduduk Kecamatan Losari dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17
Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa
Di Kecamatan Losari Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Luas Desa (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
	(1)	(2)	(3)	(4)
01.	Randegan	2.18	3,084	1,415
02.	Jatisawit	2.61	2,500	958
03.	Kaarangsambung	6.09	3,690	606
04.	Negla	7.94	15,154	1,909
05.	Bojongsari	6.39	7,176	1,123
06.	Karangjunti	2.77	5,849	2,112
07.	Rungkang	4.23	7,881	1,863
08.	Dukuhsalam	2.92	2,509	859
09.	Babakan	2.62	1,907	728
10.	Kalibuntu	3.43	4,996	1,457
11.	Kedungneng	3.06	5,988	1,957
12.	Randusari	3.99	6,935	1,738
13.	Blubuk	1.03	2,792	2,711
14.	Pekauman	1.32	3,367	2,551
15.	Losari Kidul	1.83	4,423	2,417
16.	Losari Lor	2.96	6,295	2,127
17.	Kecipir	6.17	4,211	682
18.	Pengabean	4.60	9,499	2,065
19.	Limbangan	8.96	8,449	943
20.	Prapag Kidul	9.01	10,511	1,167
21.	Karangdempel	5.15	6,691	1,299
22.	Prapag Lor	3.17	5,778	1,823
Jumlah		89.43	129,682	1,450
Tahun 2008		89.43	123,941	1,386
Tahun 2007		89.43	123,597	1,382

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Distribusi penduduk Kecamatan Losari belum tersebar secara merata, dimana sebaran penduduk terbanyak di Kecamatan Losari adalah Desa Negla sebanyak 15.154 jiwa atau 11,69 %, Desa Prapag Kidul sebanyak 10.511 jiwa atau 8,11 %, dan Desa Pengabean sebanyak 9.499 jiwa atau 7,32 %, sedangkan sebaran penduduk paling kecil adalah Desa

Babakan sebanyak 1.907 jiwa atau 1,47 %. Sedangkan mengenai kepadatan penduduk di Kecamatan Losari, Desa Blubuk merupakan wilayah terpadat di Kecamatan Losari dengan kepadatan 2,711 Jiwa/Km². Wilayah yang paling tidak padat adalah Desa Karangsembung dengan kepadatan 606 Jiwa/Km².

6. Kecamatan Jatibarang

Persebaran dan kepadatan penduduk Kecamatan Jatibarang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18
Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Jatibarang Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Luas Desa (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
	(1)	(2)	(3)	(4)
01.	Kebogadung	2.67	3,344	1,252
02.	Kebonagung	1.28	1,954	1,527
03.	Klampis	1.97	3,107	1,577
04.	Kemiriamba	0.40	1,341	3,353
05.	Jatibarang Kidul	2.05	9,595	4,680
06.	Karanglo	2.15	3,975	1,849
07.	Tegalwulung	1.90	3,782	1,991
08.	Jatibarang lor	1.83	6,792	3,711
09.	Pamengger	1.80	5,170	2,872
10.	Kertasinduyasa	1.51	5,699	3,774
11.	Janegara	1.21	3,202	2,646
12.	Kendawa	2.16	4,186	1,938
13.	Klikiran	0.70	1,898	2,711
14.	Bojong	1.97	3,381	1,716
15.	Buaran	0.91	3,155	3,467
16.	Kedungtukang	1.61	3,763	2,337
17.	Rengasbandung	1.15	3,136	2,727
18.	Tembelang	1.41	3,912	2,774
19.	Pedeslohor	1.12	2,408	2,150
20.	Kramat	2.79	4,232	1,517
21.	Kalipucang	1.88	3,677	1,956
22.	Kalialang	0.70	1,544	2,206

Jumlah	35.18	83,254	2,367
Tahun 2008	35.18	79,517	2,261
Tahun 2007	35.17	79,577	2,263

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (data diolah).

Distribusi penduduk Kecamatan Jatibarang belum tersebar secara merata, dimana sebaran penduduk terbanyak di Kecamatan Jatibarang adalah Desa Jatibarang Kidul sebanyak 9.595 jiwa atau 11,53 %, Desa Jatibarang Lor sebanyak 6.792 jiwa atau 8,16 %, dan Desa Kertasinduyasa sebanyak 5.699 jiwa atau 6,85 %, sedangkan sebaran penduduk paling kecil adalah Desa Kemiriamba sebanyak 1.341 jiwa atau 1,61 %. Sedangkan mengenai kepadatan penduduk di Kecamatan Jatibarang, Desa Jatibarang Kidul merupakan wilayah terpadat di Kecamatan Jatibarang dengan kepadatan 4.680 Jiwa/Km². Wilayah yang paling tidak padat adalah Desa Kebogadung dengan kepadatan 1.252 Jiwa/Km².

D. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Oleh sebab itu, tidak terlalu tepat untuk hanya menilai semata-mata aspek positif maupun negatif dari mobilitas penduduk terhadap pembangunan yang ada, tanpa memperhitungkan pengaruh kebaikannya. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mutasi penduduk terdiri dari penduduk yang **lahir, mati, datang dan pindah**. Lahir (Fertilitas) adalah istilah yang dipergunakan di dalam bidang demografi untuk menggambarkan jumlah anak yang benar-benar dilahirkan hidup (Rozy M dan Budiarto, 1982:141). Mati adalah peristiwa hilangnya suatu tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi di dalam dan di saat setelah kelahiran hidup. Datang merupakan istilah untuk penduduk yang

menempati suatu wilayah baru. Pindah merupakan proses penduduk yang keluar daerah tertentu dan menempati wilayah lain.

Pertanyaan paling mendasar dalam menelaah mobilitas penduduk adalah: mengapa penduduk memutuskan untuk pindah atau tetap tinggal di tempat asalnya? Sehubungan dengan pertanyaan ini, para pakar ilmu sosial melihat mobilitas penduduk dari sudut proses untuk mempertahankan hidup (Wilkinson:1973; Broek, Julien Van den:1996). Proses mempertahankan hidup ini harus dilihat dalam arti yang luas, yaitu dalam konteks ekonomi, sosial, politik, maupun budaya. Meskipun demikian, banyak studi memperlihatkan bahwa bentuk-bentuk keputusan serta motivasi yang diambil oleh individu akan sangat berlainan, antara karena alasan ekonomi dengan karena alasan politik (Peterson,W:1995; Kunz, E.F.;1973).

Perpindahan atau migrasi yang didasarkan pada motif ekonomi merupakan migrasi yang direncanakan oleh individu sendiri secara sukarela (*voluntary planned migraton*). Para penduduk yang akan berpindah, atau migran, telah memperhitungkan berbagai kerugian dan keuntungan yang akan di dapatnya sebelum yang bersangkutan memutuskan untuk berpindah atau menetap ditempat asalnya. Dalam hubungan ini tidak ada unsur paksaan untuk melakukan migrasi.

Mobilitas penduduk menuju daerah perkotaan di Indonesia semakin meningkat dengan pesat, ditunjukkan oleh angka pertumbuhan penduduk kota yang sangat tinggi, utamanya terjadi pada periode tahun 1980-1990 (7,85 persen per tahun) . Tingkat pertumbuhan penduduk kota turun tajam menjadi 2,01 pada periode 1990-2000, tetapi dilihat persentase penduduk yang tinggal di kota tampak semakin meningkat dengan pesat. Sensus Penduduk Indonesia menunjukkan, persentase penduduk kota di Indonesia pada tahun 1980 hanya sebesar 22,38 persen, angka tersebut telah meningkat menjadi 35,91 persen pada tahun 1990. Sepuluh tahun kemudian (2000), persentase penduduk kota di Indonesia telah mencapai sebesar 42,43 (BPS, 1982, 1992 dan 2001).

Pertumbuhan penduduk kota dihasilkan oleh tiga faktor: pertumbuhan penduduk alami, perubahan status daerah yang semula dikategorikan perdesaan menjadi perkotaan, dan migrasi desa-kota (ESCAP dan UNPF, 2002). Migrasi desa-kota dapat dianggap menjadi faktor utama dalam mempengaruhi pertumbuhan penduduk kota ketika angka pertumbuhan penduduk mencapai > 2,5 persen per tahun, sedang jika angka pertumbuhan penduduk berada diantara 2,0-2,5 persen per tahun mengindikasikan bahwa pertumbuhan alami lebih dominan daripada migrasi, selanjutnya apabila angka pertumbuhan < 2,0 mengindikasikan bahwa net migrasi kota rendah, bahkan bisa negatif (Mamas, 2000:2).

Kedatangan migran (baik permanen maupun non-permanen) di daerah perkotaan berdampak positif maupun negatif, tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak terlibat. Dari sisi pelaku migrasi, melakukan mobilitas ke kota merupakan suatu hal yang positif karena mereka dapat memperoleh penghasilan/upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya perpindahan. Sebaliknya, arus migrasi ke kota yang cukup besar pada umumnya dipandang negatif bagi kepentingan kota yang memerlukan peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas sosial, lingkungan, keindahan dan ketertiban (Bandiyono, 2004:3). Pelaku migrasi ke kota (utamanya kelompok pendatang dengan kualitas rendah) menimbulkan berbagai masalah, antara lain berkembangnya kawasan permukiman kumuh, degradasi lingkungan, kerawanan sosial dan tindak kriminal, dan permasalahan pengangguran serta kemiskinan.

1. Kecamatan Brebes

Berdasarkan data yang ada di Kecamatan Brebes tahun 2009 jumlah mutasi penduduk (penduduk lahir, mati, datang dan pindah) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Jumlah Mutasi Penduduk
Di Kecamatan Brebes Tahun 2009

No	Bulan	Penduduk Awal Bulan	Lahir Bulan	Mati Bulan	Datang Bulan	Pindah Bulan	Penduduk Akhir
----	-------	---------------------	-------------	------------	--------------	--------------	----------------

		Ini	Ini	Ini	Ini	Ini	Bulan Ini
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari 2009	175.474	90	40	1	12	175.513
2	Pebruari 2009	175.513	82	17	0	19	175.569
3	Maret 2009	175.559	48	21	0	34	175.552
4	April 2009	175.552	71	33	0	47	175.543
5	Mei 2009	175.543	47	25	0	59	175.506
6	Juni 2009	175.506	91	23	0	16	175.558
7	Juli 2009	175.558	34	20	0	15	175.557
8	Agustus 2009	175.557	53	1	5	0	175.614
9	Septemb.2009	175.614	66	30	9	20	175.639
10	Oktober 2009	175.639	114	11	3	12	175.733
11	Nopemb.2009	175.733	63	22	3	12	175.765
12	Desember '09	175.765	3	21	0	26	175.721
	JUMLAH		762	264	21	272	

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kab. Brebes

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa *Crude Birth Rate (CBR)* Kecamatan Brebes tahun 2009 adalah sebesar 4,3 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Brebes terjadi kelahiran antara 4 sampai 5 jiwa penduduk. *Crude Death Rate (CDR)* sebesar 1,5 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Brebes terjadi kematian antara 1 sampai 2 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah penduduk yang datang pada tahun 2009 di Kecamatan Brebes berjumlah 21 jiwa atau 0,01 % dari jumlah penduduk ada. Para penduduk yang berpindah atau migran selama tahun 2009 berjumlah 272 jiwa atau 0,15 % dari jumlah penduduk yang ada. Perpindahan mereka sebagian besar menuju ke daerah perkotaan dan didasarkan pada motif ekonomi.

2. Kecamatan Wanasari

Berdasarkan data yang ada di Kecamatan Wanasari tahun 2009 jumlah mutasi penduduk (penduduk lahir dan mati) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Jumlah Mutasi Penduduk
Di Kecamatan Wanasari Tahun 2009

No	Bulan	Penduduk Awal Bulan Ini	Lahir Bulan Ini	Mati Bulan Ini	Datang Bulan Ini	Pindah Bulan Ini	Penduduk Akhir Bulan Ini
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

1	Januari 2009	146.672	126	71	2	18	146.711
2	Pebruari 2009	146.711	53	53	5	26	146.652
3	Maret 2009	146.692	116	64	0	10	146.734
4	April 2009	146.734	173	97	0	26	146.784
5	Mei 2009	146.784	143	84	0	17	146.828
6	Juni 2009	146.828	178	108	0	30	146.858
7	Juli 2009	146.868	108	49	1	21	146.907
8	Agustus 2009	146.907	85	44	1	20	146.931
9	Septemb.2009	146.931	92	32	1	25	146.967
10	Oktober 2009	146.967	133	74	0	36	146.990
11	Nopemb.2009	146.990	162	51	2	20	147.083
12	Desember '09	146.083	155	45	3	27	147.169
	JUMLAH		1.524	772	15	276	

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kab. Brebes

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa *Crude Birth Rate (CBR)* Kecamatan Wanasari tahun 2009 adalah sebesar 10,4 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Wanasari terjadi kelahiran antara 10 sampai 11 jiwa penduduk. *Crude Death Rate (CDR)* sebesar 5,2 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Wanasari terjadi kematian antara 5 sampai 6 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah penduduk yang datang pada tahun 2009 di Kecamatan Wanasari berjumlah 15 jiwa atau 0,01 % dari jumlah penduduk yang ada. Para penduduk yang berpindah atau migran selama tahun 2009 berjumlah 276 jiwa atau 0,19 % dari jumlah penduduk yang ada. Perpindahan mereka sebagian besar menuju ke daerah perkotaan dan didasarkan pada alasan keluarga.

3. Kecamatan Bulakamba

Berdasarkan data yang ada di Kecamatan Bulakamba tahun 2009 jumlah mutasi penduduk (penduduk lahir dan mati) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Jumlah Mutasi Penduduk
Di Kecamatan Bulakamba Tahun 2009

No	Bulan	Penduduk Awal Bulan Ini	Lahir Bulan Ini	Mati Bulan Ini	Datang Bulan Ini	Pindah Bulan Ini	Penduduk Akhir Bulan Ini
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari 2009	175.433	50	28	19	5	175.499
2	Pebruari 2009	175.469	29	3	0	0	175.495

3	Maret 2009	175.495	43	2	0	8	175.528
4	April 2009	175.528	43	2	0	18	175.551
5	Mei 2009	175.561	20	2	0	21	175.548
6	Juni 2009	175.548	15	6	0	0	175.567
7	Juli 2009	175.557	25	9	0	0	175.573
8	Agustus 2009	175.573	26	9	0	0	175.590
9	Septemb.2009	175.590	21	11	0	0	175.810
10	Oktober 2009	175.610	39	7	2	46	175.598
11	Nopemb.2009	175.598	45	28	3	34	175.584
12	Desember '09	175.584	23	13	7	34	175.577
	JUMLAH		399	120	31	166	

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kab. Brebes

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa *Crude Birth Rate (CBR)* Kecamatan Bulakamba tahun 2009 adalah sebesar 2,3 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Bulakamba terjadi kelahiran antara 2 sampai 3 jiwa penduduk. *Crude Death Rate (CDR)* sebesar 0,7 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Bulakamba terjadi kematian antara 0 sampai 1 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah penduduk yang datang pada tahun 2009 di Kecamatan Bulakamba berjumlah 31 jiwa atau 0,02 % dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Bulakamba. Para penduduk yang berpindah atau migran selama tahun 2009 berjumlah 166 jiwa atau 0,09 % dari jumlah penduduk yang ada. Perpindahan mereka sebagian besar menuju ke daerah perkotaan dan didasarkan pada motif ekonomi.

4. Kecamatan Tanjung

Berdasarkan data yang ada di Kecamatan Tanjung tahun 2009 jumlah mutasi penduduk (penduduk lahir dan mati) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Jumlah Mutasi Penduduk
Di Kecamatan Tanjung Tahun 2009

No	Bulan	Penduduk Awal Bulan Ini	Lahir Bulan Ini	Mati Bulan Ini	Datang Bulan Ini	Pindah Bulan Ini	Penduduk Akhir Bulan Ini
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari 2009	94.570	216	40	0	7	94.739
2	Pebruari 2009	94.739	180	37	11	17	94.876
3	Maret 2009	94.876	208	54	41	5	95.066
4	April 2009	94.066	151	26	42	13	95.220

5	Mei 2009	95.220	184	33	22	7	95.388
6	Juni 2009	95.386	194	32	29	28	95.549
7	Juli 2009	95.549	170	24	5	6	95.594
8	Agustus 2009	95.694	149	26	8	9	95.816
9	Septemb.2009	95.816	185	36	24	14	95.975
10	Oktober 2009	95.975	154	33	18	10	96.104
11	Nopemb.2009	95.104	188	49	6	11	96.235
12	Desember '09	95.235	174	28	13	17	96.377
	JUMLAH		2.150	418	219	144	

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kab. Brebes

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa *Crude Birth Rate (CBR)* Kecamatan Tanjung tahun 2009 adalah sebesar 22,3 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Tanjung terjadi kelahiran antara 22 sampai 23 jiwa penduduk. *Crude Death Rate (CDR)* sebesar 4,3 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Tanjung terjadi kematian antara 4 sampai 5 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah penduduk yang datang selama tahun 2009 di Kecamatan Tanjung berjumlah 219 jiwa atau 0,23 % dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Tanjung. Para penduduk yang berpindah atau migran selama tahun 2009 berjumlah 144 jiwa atau 0,15 % dari jumlah penduduk yang ada. Perpindahan mereka sebagian besar menuju ke daerah perkotaan dan didasarkan pada alasan keluarga.

5. Kecamatan Losari

Berdasarkan data yang ada di Kecamatan Losari tahun 2009 jumlah mutasi penduduk (penduduk lahir dan mati) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Jumlah Mutasi Penduduk
Di Kecamatan Losari Tahun 2009

No	Bulan	Penduduk Awal Bulan Ini	Lahir Bulan Ini	Mati Bulan Ini	Datang Bulan Ini	Pindah Bulan Ini	Penduduk Akhir Bulan Ini
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari 2009	131.33	69	61	6	8	131.379
2	Pebruari 2009	131.379	55	33	0	0	131.401
3	Maret 2009	131.509	55	42	1	11	131.404
4	April 2009	131.404	43	18	1	13	131.417
5	Mei 2009	131.417	83	25	1	9	131.467
6	Juni 2009	131.467	4	0	0	1	131.470

7	Juli 2009	131.470	134	54	0	8	131.542
8	Agustus 2009	131.542	108	70	0	3	131.577
9	Septemb.2009	131.577	135	75	6	9	131.634
10	Oktober 2009	131.634	98	51	12	19	131.668
11	Nopemb.2009	131.668	112	4	10	18	131.731
12	Desember '09	131.731	154	12	21	30	131.804
	JUMLAH		1.050	548	58	129	

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kab. Brebes

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa *Crude Birth Rate (CBR)* Kecamatan Losari tahun 2009 adalah sebesar 8,0 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Losari terjadi kelahiran 8 jiwa penduduk. *Crude Death Rate (CDR)* sebesar 4,2 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Losari terjadi kematian antara 4 sampai 5 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah penduduk yang datang pada tahun 2009 di Kecamatan Losari berjumlah 58 jiwa atau 0,04 % dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Losari. Para penduduk yang berpindah atau migran selama tahun 2009 berjumlah 129 jiwa atau 0,10 % dari jumlah penduduk yang ada. Perpindahan mereka sebagian besar menuju ke daerah perkotaan dan didasarkan pada alasan keluarga.

6. Kecamatan Jatibarang

Berdasarkan data yang ada di Kecamatan Brebes tahun 2009 jumlah mutasi penduduk (penduduk lahir dan mati) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Jumlah Mutasi Penduduk
Di Kecamatan Jatibarang Tahun 2009

No	Bulan	Penduduk Awal Bulan Ini	Lahir Bulan Ini	Mati Bulan Ini	Datang Bulan Ini	Pindah Bulan Ini	Penduduk Akhir Bulan Ini
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari 2009	79.240	31	26	49	42	79.252
2	Pebruari 2009	79.252	7	10	25	21	79.253
3	Maret 2009	79.253	16	8	31	10	79.252
4	April 2009	79.282	34	19	30	27	79.300
5	Mei 2009	79.300	27	19	34	20	79.322
6	Juni 2009	79.322	8	6	37	54	79.304
7	Juli 2009	79.304	47	26	26	23	79.328
8	Agustus 2009	79.328	23	12	14	40	79.313

9	Septemb.2009	79.313	17	21	22	19	79.312
10	Oktober 2009	79.312	15	9	29	64	79.283
11	Nopemb.2009	79.283	18	13	14	16	79.286
12	Desember "09	79.288	63	33	50	45	79.321
	JUMLAH		306	205	361	381	

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kab. Brebes

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa *Crude Birth Rate (CBR)* Kecamatan Jatibarang tahun 2009 adalah sebesar 3,9 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Jatibarang terjadi kelahiran antara 3 sampai 4 jiwa penduduk. *Crude Death Rate (CDR)* sebesar 2,6 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Jatibarang terjadi kematian antara 2 sampai 3 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah penduduk yang datang selama tahun 2009 di Kecamatan Jatibarang berjumlah 361 jiwa atau 0,46 % dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Jatibarang. Para penduduk yang berpindah atau migran selama tahun 2009 berjumlah 381 jiwa atau 0,48 % dari jumlah penduduk yang ada. Perpindahan mereka sebagian besar menuju ke daerah perkotaan dan didasarkan pada motif ekonomi.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data Kependudukan di Kecamatan Brebes, Wanasari, Bulakamba, Tanjung, Losari dan Jatibarang, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1
Hasil Analisis Kuantitas Penduduk di Kecamatan Brebes, Wanasari, Bulakamba, Tanjung, Losari Dan Jatibarang Tahun 2009.

Sumber : Data primer yang diolah

	Kecamatan Brebes	Kecamatan Wanasari	Kecamatan Bulakamba	Kecamatan Tanjung	Kecamatan Losari	Kecamatan Jatibarang
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah Penduduk	163.176 jiwa	144.430 jiwa	165.519 jiwa	101.180 jiwa	129.682 jiwa	83.254 jiwa
Laju Pertumbuhan Penduduk Rata-rata	1,03 %.	1,40 %.	1,22 %.	2,28 %.	1,27 %.	1,14 %.
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)	2.016	1.853	1.608	1.494	1.450	2.367
Sex Rasio	98,81	99,58	101,01	97,83	99,98	98,76
Tingkat Ketergantungan Total	58,48	62,23	62,81	62,86	60,02	57,16
CBR	4,3	10,4	2,3	22,3	8,0	3,9
CDR	1,5	5,2	0,7	4,3	4,2	2,6
% Penduduk Datang	0,01 %	0,01 %	0,02 %	0,23 %	0,04 %	0,46 %
% Penduduk Pindah	0,15 %	0,19 %	0,09 %	0,15 %	0,10 %	0,48 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 6 Kecamatan yang diteliti:

1. Jumlah penduduk terbanyak adalah di Kecamatan Bulakamba yaitu sebesar 165.519 jiwa dan jumlah penduduk paling kecil adalah di Kecamatan Jatibarang yaitu sebesar 83.254 jiwa.
2. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata paling tinggi adalah di Kecamatan Tanjung yaitu sebesar 2,28 %. Sedang laju pertumbuhan penduduk yang paling rendah adalah di Kecamatan Brebes yaitu sebesar 1,03 % per tahun.
3. Wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Jatibarang dengan kepadatan 2.367 jiwa per km². Sedangkan wilayah yang paling tidak padat penduduknya adalah Kecamatan Losari dengan kepadatan 1.450 jiwa per km².
4. Sex Rasio penduduk di Kecamatan Bulakamba adalah sebesar 101,01 yang lebih besar dari 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Bulakamba lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan. Struktur ini merupakan satu-satunya Kecamatan (dari 6 Kecamatan yang diteliti) yang jumlah penduduk laki-lakinya lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan.
5. Tingkat ketergantungan total yang paling tinggi adalah di Kecamatan Tanjung yaitu sebesar 62,86, Kecamatan Bulakamba sebesar 62,81 dan Kecamatan Wanasari sebesar 62,23. Ini berarti bahwa di ketiga Kecamatan tersebut setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 62 hingga 63 jiwa penduduk usia muda dan tua. Untuk tingkat ketergantungan terkecil berada di Kecamatan Jatibarang yaitu sebesar 57,16 yang berarti setiap 100 jiwa penduduk usia produktif rata-rata menanggung sebanyak 57 hingga 58 jiwa penduduk usia muda dan tua.
6. *Crude Birth Rate (CBR)* Kecamatan Tanjung tahun 2009 merupakan *CBR* terbesar diantara 6 Kecamatan yang diteliti yaitu sebesar 22,3 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Tanjung terjadi kelahiran antara 22 sampai 23 jiwa penduduk. *CBR* terkecil terjadi di Kecamatan

Bulakamba yaitu sebesar 2,3 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Bulakamba terjadi kelahiran antara 2 sampai 3 jiwa penduduk.

7. *Crude Death Rate (CDR)* Kecamatan Tanjung tahun 2009 merupakan *CDR* terbesar diantara 6 Kecamatan yang diteliti yaitu sebesar 4,3 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Tanjung terjadi kematian antara 4 sampai 5 jiwa penduduk. *CDR* terkecil terjadi di Kecamatan Bulakamba yaitu sebesar 0,7 yang berarti bahwa setiap 1.000 jiwa penduduk Kecamatan Bulakamba terjadi kematian antara 0 sampai 1 jiwa penduduk.
8. Mobilitas penduduk paling tinggi terjadi di Kecamatan Jatibarang dengan prosentase penduduk datang sebesar 0,46 % dan prosentase penduduk pindah sebesar 0,48 %. Sedangkan prosentase penduduk datang terkecil terjadi di Kecamatan Brebes dan Kecamatan Wanasari yaitu sebesar 0,01 %. Prosentase penduduk pindah terkecil terjadi di Kecamatan Bulakamba yaitu sebesar 0,09 %.
9. Alasan penduduk melakukan migran sebagian besar adalah karena faktor ekonomi (pekerjaan) dan keluarga.

B. Rekomendasi

1. Laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi adalah Kecamatan Tanjung, baik itu disebabkan karena kelahiran maupun kedatangan. Oleh karena itu wilayah tersebut diharapkan bisa menambah lapangan kerja baru, sehingga ada keseimbangan antara jumlah penduduk dengan ekonomi masyarakat wilayah tersebut.
2. Tingkat ketergantungan total di 3 wilayah kecamatan (Kec.Tanjung, Kec. Bulakamba, Kec. Wanasari) tergolong tinggi. Diharapkan wilayah tersebut lebih bisa memacu penduduknya untuk menambah keterampilan, skill, kreativitas, sehingga bisa mendapatkan peluang meningkatkan pendapatan guna menanggung tingkat ketergantungan yang masih relatif tinggi.

3. Tingkat kelahiran yang paling tinggi adalah Kecamatan Tanjung, oleh karena itu diharapkan peran lembaga / institusi terkait di wilayah tersebut untuk lebih intensif menekan angka kelahiran.
4. Tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi adalah Kecamatan Jatibarang, Oleh sebab itu perlunya menekan angka kelahiran di wilayah tersebut.
5. Angka kematian yang paling tinggi adalah kecamatan Wanasari (CDR = 5,2). Oleh karena itu perlunya penelitian lebih lanjut mengenai penyebabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- David M. Heer, 1985, *Masalah Kependudukan di Negara Berkembang*, Jakarta : Bina Aksara
- Iih Abdurochim, 1986, *Pengantar Masalah Penduduk*, Bandung : Alumni
- Ninik Widiyanti, 1986, *Masalah Penduduk Kini dan Mendatang*, Jakarta : Pradnya Paramita
- N. Daldjoeni, 1986, *Masalah Penduduk Dalam Fakta dan Angka*, Bandung : Alumni
- N. Daldjoeni, 1982, *Penduduk dan Lingkungan Masa Depan*, Bandung : Alumni
- Paul R. Ehrlich, 1981, *Ledakan Penduduk*, Jakarta : PT Gramedia
- Ruslan H. Prawiro, 1981, *Kependudukan (Teori Fakta dan Masalah)*, Bandung : Alumni
- Said Rusli, 1985, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, Jakarta : LP3ES